

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS MELALUI
METODE TANYA JAWAB DAN DISKUSI DI KELAS X.1 MADRASAH
ALIYAH RIYADLUL ULUM BANGIL-PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Agnes Normagdalena

08110189



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2012**

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS MELALUI
METODE TANYA JAWAB DAN DISKUSI DI KELAS X.1 MADRASAH
ALIYAH RIYADLUL ULUM BANGIL-PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Agnes Normagdalena

08110189



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2012**

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS MELALUI
METODE TANYA JAWAB DAN DISKUSI DI KELAS X.1 MADRASAH
ALIYAH RIYADLUL ULUM BANGIL-PASURUAN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Agnes Normagdalena (08110189)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
24 Juli 2012 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

: _____

Sekretaris Sidang

Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

: _____

Pembimbing

Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196512051994031003

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI
Malang

Dr. H. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS MELALUI
METODE TANYA JAWAB DAN DISKUSI DI KELAS X.1 MADRASAH
ALIYAH RIYADLUL ULUM BANGIL-PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Agnes Normagdalina

08110189

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

Tanggal 11 Juni 2012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

Muhammad Walid, MA

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Agnes Normagdalena

Malang, 11 Juni 2012

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agnes Normagdalena

NIM : 08110189

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Tanya Jawab dan Diskusi di Kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.” (Q.S. An-Nahl: 125)¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy-Syifa', 1998), hlm. 281

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juni 2012

Agnes Normagdalena

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, seiring do'a serta puji syukur yang tak terhingga,
Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang selalu hidup dalam jiwaku:
Allah SWT yang telah membuka hati dan pikiranku, memberiku kemudahan dan kelancaran. Terima kasih Ya Lathif, perjalanan ini memang sulit tapi dengan-Mu tidak ada yang sulit dan tidak ada yang tidak mungkin. Juga Nabi Muhammad yang syafa'atnya selalu kuharap...

Ayah dan Ibu Tercinta,
untuk do'a, nasehat, serta motivasinya, berkat kasih sayangmu aku dapat meraih sebuah mimpi saat masa kecilku
Terima kasih Ayah... Terima kasih Ibu...

Mas serta adik-adikku
Erik, Dimas & Inung yang selalu hadir dan menjernihkan kembali kebuntuan pikiran-pikiranku ketika menulis skripsi,
kalianlah aset berharga orang tua kita

Sahabat-sahabatku
di kost bunga: Shanty, Nurul, Nila, Jannah, Bubbii, Lilis, Mariati, Ophy, Septi, Zainab, Amy kupakanatkan syukur kepada Allah SWT untuk persahabatan kita.
Semoga temali persahabatan ini abadi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil 'Alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas yang diemban penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada beliau revolusioner besar Islam sepanjang zaman, Nabi Muhammad SAW sebagai panutan selaksa alam menuju *mahabbatullah*.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis tidak menutup mata akan peran serta pihak lain yang pernah membantu dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sudah selayaknyalah penulis menghaturkan untaian terimakasih dan penghormatan yang tak ternilai kepada:

1. Ayah, Ibu, serta kakak dan adik-adikku yang selalu memberikan dukungan moril maupun spiritual.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
6. Seluruh bapak/Ibu dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama studi.

7. Bapak Jumhan, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil dan Guru Al-Qur'an Hadits yang telah menerima, memberi kesempatan dan bimbingan serta arahan pada saat penelitian.
8. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum khususnya kelas X.1 yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI angkatan 2008.
10. Semua pihak yang selalu mensupport dan memotivasiku untuk selalu giat dalam mengejar cita-cita.

Kepada merekalah rangkaian doa semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi amal ibadah serta memperoleh pahala di sisi-Nya.

Kesadaran akan percikan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini menggugah penulis untuk terbuka menerima kritik, saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Sang Motivator Kehidupan, penulis bermunajat semoga skripsi ini membawa manfaat bagi sebanyak-banyaknya umat. Amiin.

Wallahu muwafiq ila aqwamith thoriq

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Malang, 11 Juni 2012

Agnes Normagdalena

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Siswa Tahun 2011/2012.....	57
Tabel 4.2	Fasilitas Pendidikan MA Riyadlul Ulum.....	58
Tabel 4.3	Daftar Nilai Siswa Dalam KBM Siklus I.....	66
Tabel 4.4	Daftar Nilai Siswa Dalam KBM Silus II	73
Tabel 4.5	Daftar Nilai Siswa Dalam KBM Siklus III.....	81
Tabel 5.1	Daftar Nilai Kelas X.1	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Interview Kepada Guru
Lampiran 2	Pedoman Interview Kepada Siswa
Lampiran 3	Silabus
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 5	Kalender Pendidikan
Lampiran 6	Soal Pre Test
Lampiran 7	Soal Test Siklus I, Siklus II, Siklus III
Lampiran 8	Dokumentasi Foto
Lampiran 9	Data Guru
Lampiran 10	Struktur Madrasah
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian
Lampiran 12	Surat Keterangan Melakukan Penelitian
Lampiran 13	Biodata Penulis
Lampiran 14	Bukti Konsultasi Skripsi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Definisi Operasional	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Tentang Prestasi Belajar	11
1. Pengertian Prestasi Belajar	11
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	13
B. Kajian Tentang Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	21
1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	21
2. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	23
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	24
4. Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	25
5. SK/ KD Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	26
C. Kajian Tentang Metode Tanya Jawab	28
1. Pengertian Metode Tanya Jawab.....	28
2. Tata Cara Tanya Jawab Yang Baik	30
3. Keuntungan Metode Tanya Jawab	33
4. Kelemahan Metode Tanya Jawab	33
D. Kajian Tentang Metode Diskusi.....	34
1. Pengertian Metode Diskusi	34
2. Tata Cara Diskusi Yang Baik.....	38
3. Manfaat Metode Diskusi	41
4. Segi Positif Metode Diskusi	42
5. Segi Negatif Metode Diskusi	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Jenis Penelitian	43

B. Kehadiran Peneliti	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	51
G. Indikator Keberhasilan Kinerja	52
BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN	53
A. Profil Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum	48
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum	48
2. Identitas Sekolah	55
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	55
4. Kondisi Obyektif Madrasah	57
5. Data Guru	58
6. Struktur Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum	58
B. Observasi Awal Sebelum Tindakan	59
1. Observasi Awal	59
2. Rencana Tindakan	60
C. Paparan Data	61
1. Siklus I	61
2. Siklus II	69
3. Siklus III.....	76
D. Paparan Hasil Penelitian.....	84

BAB V PEMBAHASAN	89
A. Penerapan Metode Tanya Jawab dan Diskusi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan	89
B. Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits di Kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan Setelah Diterapkan Metode Tanya Jawab dan Diskusi	92
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Normagdalena, Agnes. 2012. *Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Tanya Jawab dan Diskusi di Kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Muhammad Walid, MA.

Kata kunci: prestasi belajar, metode tanya jawab, metode diskusi

Selama ini para guru pendidikan Agama Islam cenderung menggunakan metode ceramah, dimana hanya satu arah saja. Guru hanya menganggap peserta didik itu hanya menerima ilmu dari guru saja, sedangkan pada saat ini banyak berkembang metode pembelajaran yang efektif. Sekarang ini sering kita jumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, serta di dalam kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif dan antusias terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Selain dalam proses belajar mengajar sering kita jumpai berbagai permasalahan yang salah satunya adalah masalah metode yang diterapkan oleh guru.

Untuk menanggulangi kejadian seperti di atas banyak teori tentang pembelajaran aktif dan efektif yang ditawarkan. Metode pembelajaran tanya jawab dan diskusi nampaknya merupakan solusi atas permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sebab dalam metode ini yang diutamakan adalah keaktifan peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi di kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan.

Untuk mencapai tujuan itu digunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan data kualitatif. Urutan kegiatannya mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode pembelajaran tanya jawab dan diskusi terbukti efektif untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan hasil observasi nilai rata-ratanya hanya 62.2. Pada penelitian siklus pertama prestasi belajar diperoleh dengan nilai rata-rata 65.5. Pada siklus kedua menjadi 69.8 dan 83.6 pada siklus ketiga. Meningkatnya prestasi belajar ini didukung oleh meningkatnya kegiatan aktivitas guru dalam mempertahankan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi.

ABSTRACT

Normagdalena, Agnes. Of 2012. *Improved Learning Achievement Through the Qur'an Hadits Method Questions and Discussion on Class X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan*. Thesis, Department of Islamic Education, Islamic University of Malang State Maulana Malik Ibrahim. Walid Muhammad, MA.

Key words: learning achievement, question and answer method, the method of discussion

During this time Islamic education teachers tend to use the lecture method, in which only one direction. Teachers simply assume that students only receive knowledge from teachers only, whereas at present many developing effective teaching methods. Nowadays we often encounter students who do not have the readiness in the face of learning, especially in terms of subject matter to be presented, as well as in teaching and learning activities of students are less active and enthusiastic about the subjects presented. In addition to the learning process we often encounter various problems, one of which is the problem of the methods applied by the teacher.

To cope with such events in the many theories about the active and effective learning has to offer. Learning methods frequently asked questions and discussion seems to be a solution for problems that occur in learning. By using this method is expected to improve learning achievement of students. Because in this method is the preferred active learners.

The purpose of this study is to describe the process of improving student achievement in the subjects of the Qur'an Hadits by using the method of questioning and discussion in class X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan.

To achieve this goal the design used Classroom Action Research using qualitative data. Sequence of activities include: (1) planning, (2) implementation, (3) observations and (4) reflection.

The results demonstrate the application of learning methods frequently asked questions and discussion proved to be effective for improving learning achievement in the subjects of the Qur'an and hadith. Based on the observation of the average value of only 62.2. In the first cycle of research learning achievements gained by the average value of 65.5. In the second cycle to be 69.8 and 83.6 in the third cycle. Increasing learning achievement is supported by increased activity of teachers in maintaining the activity of teaching and learning activities using the method of questioning and discussion.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan madrasah selalu saja menarik, sebab dari sisi kuantitas, jumlah madrasah di Indonesia semakin besar. Menurut data yang ada tidak kurang dari 17% lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah di Indonesia berupa madrasah.¹

Madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam bentuk pendidikan formal sudah dikenal sejak awal abad ke-11 atau 12 M, atau abad ke 5-6 H.² Di Indonesia, madrasah merupakan fenomena modern yang muncul pada awal abad ke-20. Berbeda dengan di Timur Tengah di mana madrasah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran ilmu agama tingkat lanjut, sebutan madrasah di Indonesia mengacu kepada lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran agama Islam tingkat rendah dan menengah.³

Dalam bukunya Haidar Putra Daulay dijelaskan, bahwa madrasah pada periode ini (1990-sekarang), berciri khas agama Islam, maka program yang dikembangkan adalah mata pelajaran yang persis dengan sekolah umum.

¹ Imam Suprayogo, M. Samsul Hadi (eds), *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* (Malang: UIN Malang Press, 2004), hlm. 233

² Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 11

³ *Ibid.* hlm. 12

Sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam diajarkan ilmu pengetahuan agama, seperti aqidah-akhlak, fiqh, qur'an-hadits, bahasa Arab, SKI.⁴

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah mata pelajaran yang juga diterapkan dalam pendidikan Madrasah Aliyah. Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits ini adalah mata pelajaran yang sangat penting. Dikatakan penting di sini karena menyangkut ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Rasulullah. Dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an itu harus benar, begitupun juga dalam mengartikan dan menafsirkannya.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang dipergunakan, dan lain-lain. Tetapi di samping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa.⁵

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar

⁴ Haidar Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta Timur: Kencana, 2004), hlm. 57

⁵ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 144

mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan dan tujuan.⁶

Al-Qur'an mengajarkan kepada kita untuk menggunakan dan memahami pendekatan metode dalam proses belajar mengajar, yakni mencari jalan (metode) dalam memudahkan pencapaian suatu tujuan. Sebagaimana firman Allah yang tercantum pada Al-Qur'an Surat al-Maidah ayat 35:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

“... Dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al-Maidah: 35).⁷

Seperti yang kita ketahui bahwasanya metode adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat dikuasai oleh anak didik, dengan kata lain ilmu tentang guru mengajar dan murid belajar. Jadi dengan demikian metode dapat pula diartikan sebagai jalan atau cara untuk mencapai sesuatu.

Adapun kaitannya dengan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits ini adalah bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode atau cara yang tepat. Sebab seperti yang terjadi di lapangan kebanyakan siswa kesulitan dalam menyerap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga rata-rata nilai hasil belajar mereka tidak maksimal.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 3

⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy-Syifa', 1998), hlm. 90

Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum adalah sekolah swasta di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Pasuruan. Sedikit sekali minat siswa kelas X.1 di madrasah ini untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an-Hadits, hal ini dapat terlihat dari keadaan siswa saat menerima pelajaran banyak yang berbicara sendiri, bahkan terkadang mereka diam saja tanpa memperhatikan guru, selain itu jarang sekali siswa yang aktif dan mau bertanya saat kegiatan belajar mengajar.

Pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits yang sebagian besar materinya adalah deskriptif, biasanya metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah sehingga sering menimbulkan rasa bosan pada siswa dan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Dari hal ini dapat dilihat bahwa keaktifan siswa kurang berperan, sehingga untuk berpikir kreatif pun siswa mengalami hambatan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif sehingga mampu menciptakan suasana lebih mengaktifkan siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits.

Oleh sebab itu untuk mengantisipasi hal seperti di atas, maka perlu suatu pemecahan yang serius dengan penanganannya. Sehingga proses belajar mengajar tercipta suasana lingkungan yang kondusif, kreatif dan kritis dari siswa. Utamanya dalam mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits.

Alternatif pemecahan masalah tersebut di atas adalah dengan metode tanya jawab dan diskusi. Sebab metode tanya jawab ini untuk mengajar siswa supaya menemukan kebenaran, sedangkan metode diskusi untuk membantu

siswa dalam memutuskan beberapa permasalahan secara bersama dan bertukar pikiran.

Dengan demikian, suasana lingkungan belajar yang efektif dan terarah dapat tercermin lewat kreativitas dan daya fikir siswa yang kritis sehingga kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dari awal hingga akhir dapat berjalan seimbang dan teratur.

Diharapkan dengan metode tanya jawab dan diskusi ini di dalam proses belajar mengajar nantinya akan berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka dari itulah penulis akan mengadakan penelitian dengan judul *“Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur’an-Hadits Melalui Metode Tanya Jawab dan Diskusi di Kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, penulis dapat memaparkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode tanya jawab dan diskusi yang tepat pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode tanya jawab dan diskusi dalam penyampaian mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada suatu metode penelitian yang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode tanya jawab dan diskusi yang tepat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan.
2. Mengetahui peningkatan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits di kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan setelah diterapkan metode tanya jawab dan diskusi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

- a. Mendapatkan data dan fakta yang benar mengenai pokok-pokok kajian teori dan praktik tentang penerapan metode tanya jawab dan diskusi untuk meningkatkan prestasi belajar, sehingga dapat menjawab permasalahan yang komprehensif terutama yang terkait dengan permasalahan yang terjadi pada saat terjadi kegiatan belajar mengajar.
- b. Menjadi tambahan pengalaman dan memperoleh pengalaman baru yang akan memberikan banyak manfaat dalam menghadapi persoalan kehidupan ke depan, terlebih ketika penulis terjun di dunia pendidikan.

2. Manfaat bagi lembaga

- a. Menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b. Merupakan sumber referensi di perpustakaan bagi Fakultas Tarbiyah, yang akan meneliti lebih lanjut mengenai peningkatan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits melalui metode tanya jawab dan diskusi.
- c. Sebagai informasi bagi sekolah untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan metode pembelajaran.

3. Manfaat bagi masyarakat

- a. Memberikan masukan bagi para pakar di bidang pendidikan mengenai keunggulan dan originalitas pendidikan yang terkait dalam bidang penelitian tindakan kelas, yang nantinya diharapkan dapat ditransfer ke dalam dunia pendidikan sekolah madrasah di Indonesia pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada khususnya.
- b. Memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi kemajuan dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya yang menyangkut tentang penelitian tindakan kelas yaitu mengenai peningkatan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits melalui metode tanya jawab dan diskusi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang peningkatan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits melalui metode tanya jawab dan diskusi di MA Riyadlul Ulum Bangil Pasuruan ini mempunyai jangkauan yang sangat luas. Namun karena adanya keterbatasan waktu, maka peneliti membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan yaitu meliputi penerapan dan mengetahui prestasi belajar Al-Qur'an Hadits melalui metode tanya jawab dan diskusi.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman mengenai judul dan penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan : proses , cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan).⁸
2. Prestasi Belajar : hasil yang dicapai (dr yg telah dilakukan, dikerjakan)

belajar penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dng nilai tes atau angka nilai yg diberikan oleh guru.⁹

3. Metode : cara yg teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dlm ilmu pengetahuan dsb); cara kerja yg bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan;¹⁰

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm. 951

⁹ *Ibid*, hlm. 700

4. Tanya Jawab : **1** permintaan keterangan (penjelasan dsb); **2** *cak* bertanya; **jawab** soal jawab, diskusi; wawancara;¹¹
5. Diskusi : pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.¹²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membagi menjadi enam bab yang susunan operasionalnya berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I** : Menyajikan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.
- Bab II** : Memaparkan kajian pustaka yang berisi: kajian tentang prestasi belajar, kajian tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan kajian tentang metode tanya jawab dan diskusi.
- Bab III** : Memaparkan metodologi penelitian yang berisi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan indikator keberhasilan kinerja.
- Bab IV** : Menyajikan hasil penelitian di lapangan yang meliputi: latar belakang obyek penelitian berupa profil Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum dan paparan data berupa penerapan yang tepat dan peningkatan metode tanya jawab dan diskusi.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 580-581

¹¹ *Ibid*, hlm. 901

¹² *Ibid*, hlm. 209

Bab V : Memaparkan tentang pembahasan berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan serta dikaitkan dengan pendapat para ahli (teori).

Bab VI : Memaparkan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan

prestasi belajar.¹ Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.” Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.

Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm. 28

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni sejenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Ciputat: PT LOGOS Wacana Ilmu, 1999), hlm. 130

munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.³

1. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dalam penglihatan siswa yang rebdah, umpamanya akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *iconic* (gema dan citra). Akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya proses penyerapan informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.⁴

³ *Ibid.*, hlm. 130-131

⁴ *Ibid.*, hlm. 131-132

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya, dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, 2) sikap siswa, 3) bakat siswa, 4) minat siswa, 5) motivasi siswa.

Inteligensi Siswa

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan menara pengontrol hampir seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.⁵

⁵ *Ibid.* hlm. 133

Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.⁶

Sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai *leader* dalam proses belajar mengajar. Gaya mengajar yang diterapkan guru dalam kelas berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dalam hubungan ini, Nasution menyatakan bahwa hubungan tidak baik dengan guru dapat menghalangi prestasi belajar yang tinggi. Sikap belajar bukan saja sikap yang ditujukan kepada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas, dan lain-lain.⁷

Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berinteligensi sangat cerdas

⁶ *Ibid.* hlm. 134

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 115-116

(*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.⁸

Minat Siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.⁹

Motivasi Siswa

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang

⁸ Muhibbin Syah, *po.cit.*, hlm. 135-136

⁹ *Ibid.* hlm. 136

terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).¹⁰

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: 1) motivasi intrinsik, 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.¹¹

2. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial seperti para guru para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar

¹⁰ Djaali, *op.cit.*, hlm. 101

¹¹ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 137

seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya, yang juga termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh (*slum area*) yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.¹²

¹² *Ibid.*, hlm. 138-139

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar (*study time preference*) seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama J. Biggers berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya. Namun menurut penelitian beberapa ahli *learning style* (gaya belajar), hasil belajar itu tidak bergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaan siswa.¹³

3. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau pencapaian tujuan belajar tertentu.

¹³ *Ibid.* hlm. 139

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.¹⁴

B. Kajian Tentang Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al Qur'an Hadits adalah salah satu unsur mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Ditinjau dari segi kebahasaan (etimologi) Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Kata Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang berarti membaca, bentuk masdarnya adalah Al-Qur'an yang berarti bacaan. Secara khusus Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW maka jadilah ia sebagai identitas diri.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 140-141

¹⁵ Departemen Agama, *Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Modul Madrasah Aliyah, 2006. hlm. 13*

Menurut Abdul Wahab Kalaf mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan dengan perantara malaikat Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW dengan berbahasa Arab. Isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang beribadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.

Sedangkan pengertian Hadits berasal dari bahasa Arab. Menurut Ibn Mansur, kata ini berasal dari kata Al-Hadits, jamaknya: Al-Ahadits, Al-Haditsan dan Al-Hudtsan. Secara etimologis kata ini memiliki banyak arti, diantaranya: Al-Jadid (baru) lawan dari Al-Qadim (terdahulu), dan Al-Kabar yang berarti kabar atau berita. Hadits secara bahasa bermakna "dhiddu al-qadim" yakni lawan dari lama atau baru.¹⁶ Hadits yang sering disebut dengan Al-Kabar yang berarti berita yaitu sesuatu yang sering dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadits, hadits dengan pengertian kabar sebagaimana pengertian tersebut, dapat dilihat dari beberapa ayat Al-Qur'an seperti QS. At-Thur: 34, QS. Al-kahfi: 6, dan QS. Ad-Dhuha: 11.¹⁷

Adapun secara etimologis, Hadits dirumuskan dalam pengertian yang berbeda-beda diantara para ulama'. Perbedaan-perbedaan pandangan

¹⁶ Departemen Agama, *Kurikulum Satuan Pendidikan(KTSP) Modul Madrasah Aliyah, 2006. hlm. 13*

¹⁷ Munzier Suparta, *Ilmu Hadits* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 1

itu disebabkan oleh terbatas dan luasnya objek dan tinjauan masing-masing, yang tentu saja mengandung kecendrungan pada aliran ilmu yang dialaminya.

Ulama Hadits mendefinisikan Hadits adalah segala sesuatu yang diberitakan Nabi SAW baik berupa sabda, perbuatan, taqrir, sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi. Menurut istilah ahli Ushul Fiqh, Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad selain Al- Qur'an Al-Karim, baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqrir Nabi yang bersangkutan paut dengan hukum syara'. Sedangkan menurut istilah para fuqaha, Hadits adalah segala sesuatu yang diterapkan Nabi SAW yang tidak bersangkutan paut dengan masalah-masalah fardhu atau wajib.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang mengkaji secara mendalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits rasulullah, dalam rangka upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada diri siswa.

2. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sebagai pelajaran yang tidak terpisahkan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu keseluruhan, pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak akan mampu sepenuhnya dalam memotivasi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari, tanpa berkorelasi dengan pelajaran PAI lainnya.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya, guru Al-Qur'an Hadits perlu bekerja sama dengan guru-guru lain, tenaga pendidikan, orang tua, dan pihak-pihak yang terkait lain di daerahnya, khususnya dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mewujudkan kompetensi/indikator yang menyangkut cara berfikir, sikap dan pembiasaan akhlak karimah.¹⁸

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.¹⁹

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Sebagaimana yang tertera pada peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) no 22 tahun 2006, bahwa ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat-ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.

¹⁸ Moh. Matsna, *Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kelas X* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2008), hlm. iii

¹⁹ Depag, *Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Umum*, hlm. 2

- c. Menerapkan isi kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

4. Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Kurikulum yang berorientasi kepada Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi tetap berdasarkan pendekatan berbasis kompetensi untuk mewujudkan kemampuan yang meliputi perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif.

Dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam Standar Isi dan berperan sebagai acuan nasional, maka guru beserta madrasah tempat tugasnya diharapkan dapat berperan sebagai poros kegiatan yang memiliki kewenangan yang luas, baik yang secara perorangan maupun kelompok untuk mengembangkan Standar Isi dimaksud dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sesuai dengan situasi dan kondisi setempat, termasuk keberagaman peserta didik sebagai salah satu subjek pembelajaran.

Selama ini, kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an Hadits lebih banyak ditekankan kepada aspek kognitif, yaitu penguasaan materi secara teoretis. Namun kurikulum 2008 ini lebih mengarahkan materi pelajaran kepada aspek psikomotorik yaitu penguasaan keterampilan dan aspek afektif yaitu pengalaman sikap.

²⁰<http://ybc.yieldbuild.08Lampiran-3bBab-Vii-Sk-Kd-Pai-Dan-Bhs-Arab-TkMts.Ma.htm.com/> Diakses pada 24 Juli pukul 20.34 WIB

Dalam kurikulum 2008 ini, peran guru mata pelajaran sangat penting. Guru tidak hanya dituntut untuk mentransfer pengetahuan teoretis kepada para siswanya, tetapi yang lebih penting adalah, guru juga harus dapat memotivasi para siswa agar menguasai keterampilan secara praktis dan memiliki sikap positif yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, selain menguasai materi secara teoretis, guru juga harus menjadi uswah hasanah (suri tauladan) sebagai figur yang harus diikuti para siswa.²¹

5. SK / KD Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.²²

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Aqidah-akhlak, fiqh, dan tarikh (sejarah)

²¹ Moh. Matsna, *op.cit.*, hlm. iii

²² Depag, *op.cit.*, hlm. 1

kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber aqidah-akhlak, syari'ah/fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.

Pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggungjawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an-Hadits sebagai sumber

utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan *me-review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Al-Qur'an dan Hadits untuk SMA/MA, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, Tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.²³

C. Kajian Tentang Metode Tanya Jawab

1. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.²⁴

²³ Depag, *op.cit.*, hlm 2

²⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 56

Pengertian lain dari metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru. Metode ini sudah lama dipakai, dan dipakai orang sejak zaman Yunani. Ahli-ahli pendidikan Islam telah mengenal metode ini, yang dianggap oleh pendidikan modern berasal dari Socrates (469-399 SM), seorang filosof bangsa Yunani. Ia memakai metode ini untuk mengajar muridnya supaya ke taraf kebenaran sesudah bersoal jawab dan bertukar pikiran.²⁵

Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi Saw dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya. Metode ini termasuk metode yang paling tua di samping metode ceramah, namun efektifitasnya lebih besar dari metode lain. Karena dengan metode Tanya jawab, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap, sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin.²⁶

Firman Allah Swt yang berkaitan dengan metode tanya jawab adalah:

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

“Bertanyalah kalian kepada ahlinya jika kalian tidak mengetahui”.
(QS. al-Nahl: 43).

²⁵ Binti Maunah, *Metodologi Penyusunan Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.

²⁶ *Ibid.* hlm. 127

2. Tata Cara Tanya Jawab Yang Baik

Bagaimana cara melaksanakan metode tanya jawab dengan baik?

Metode tanya jawab ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

a. Kegiatan Persiapan

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran berakhir.
- 2) Siapkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Siapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan sesuai dengan ranah kognitif, afektif, atau psikomotorik (tergantung materi dan tujuan pelajaran).²⁷

b. Kegiatan Pelaksanaan

1) Kegiatan Pembukaan

Seperti halnya metode ceramah, sebelum kegiatan inti pelajaran, guru melaksanakan kegiatan membuka pelajaran yang meliputi:

- a) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memotivasi siswa yaitu pertanyaan-pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi yang akan diajar.
- b) Mengajukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²⁸

²⁷ Soli Abimanyu. <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/permenag02th2008.pdf>
Diakses pada tanggal 24 Juli pukul 14. 23 WIB

2) Kegiatan Inti Pelajaran

Kegiatan ini dilakukan melalui metode tanya jawab dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Ajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran seperti yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- b) Gunakan keterampilan-keterampilan bertanya dasar dan lanjut seperti memberi acuan, pemusatan, menggilir, menyebarkan, memberi waktu berpikir, memberi tuntunan, mengajukan pertanyaan melacak dan sebagainya.
- c) Jangan lupa memberi penguatan yang dapat menjawab pertanyaan guru dan menghindari pemberian penguatan negatif bagi siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan atau yang jawabannya salah.
- d) Beri tuntunan bagi siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru atau bagi siswa yang jawabannya salah. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan alihkan ke beberapa siswa lain sampai diperoleh jawaban yang benar. Siswa yang menjawab salah diminta mengulangi jawaban yang benar dan diberi penguatan yang benar. Jika tidak ada satupun siswa yang menjawab dengan benar, maka guru harus menjawab dan memberi penjelasan.

- e) Jika ada siswa yang bertanya lemparkan pertanyaan itu pada siswa lain untuk menjawabnya, jangan terburu-terburu guru sendiri yang menjawab pertanyaan itu.
- f) Pertanyaan guru yang sah (analisis, sintesis dan evaluasi) beri kesempatan siswa mendiskusikan dengan teman sebangkunya untuk memperoleh jawaban yang benar.
- g) Setiap pokok bahasan yang selesai dipertanyakan guru meminta siswa untuk membuat kesimpulannya.²⁹

3) Kegiatan Mengakhiri Tanya Jawab

Apa yang harus dilakukan guru dalam mengakhiri pembelajaran dengan metode tanya jawab ini? Adapun yang harus dilakukan guru adalah:

- a) Meminta siswa merangkum isi pelajaran yang dilaksanakan melalui tanya jawab itu. Guru membimbing siswa membuat rangkuman itu melalui tuntunan atau pertanyaan-pertanyaan pelacak untuk memperoleh rangkuman yang diinginkan.
- b) Guru melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.
- c) Guru memberi tugas untuk mempelajari materi pelajaran di rumah untuk makin menguasai materi tersebut.³⁰

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

3. Keuntungan Metode Tanya Jawab

Beberapa keuntungan metode Tanya jawab adalah sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan kepada murid-murid untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut.
- b. Guru dapat dengan segera mengetahui kemajuan muridnya dari bahan yang telah diberikan.
- c. Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan agak baik dari murid dapat mendorong guru untuk memahami lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut.³¹

4. Kelemahan Metode Tanya Jawab

- a. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana, yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b. Pemakaian waktu lebih banyak jika dibandingkan dengan metode ceramah. Jalan pelajaran lebih lambat dari metode ceramah, sehingga kadang-kadang menyebabkan bahan pelajaran tidak dilaksanakan menurut yang ditetapkan.
- c. Mungkin terjadi perbedaan pendapat antara guru dan murid. Hal ini terjadi karena pengalaman murid berbeda dengan guru. Kalau hal itu terjadi guru dan murid harus dapat membuktikan kebenaran jawaban-jawabannya.

³¹ Binti Maunah. *op.cit.*, hlm. 131

- d. Sering terjadi penyelewengan dari masalah pokok. Karena pertanyaan selalu sulit dan kurang oleh murid-murid maka kadang-kadang jawaban murid menyimpang dari persoalan. Kalau terjadi hal seperti itu guru menjaganya supaya jangan timbul persoalan yang baru dengan jalan mengusahakan secara baik supaya perhatiannya tertuju kepada masalah semula. Kalau perlu boleh berubah susunan pertanyaan atau memperinci pokok persoalan dalam beberapa perincian.
- e. Apabila murid terlalu banyak tidak cukup memberi giliran kepada setiap siswa.
- f. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.³²

D. Kajian Tentang Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Kata “diskusi” berasal dari bahasa latin yaitu: “*discussus*” yang berarti “*to examine*”, “*investigate*” (memeriksa, menyelidik). “*Discutere*” artinya menggoncang atau memukul (*to shake* atau *strike*), kalau diartikan maka *discutere* ialah suatu pukulan yang dapat memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain, membuat sesuatu itu jelas dengan cara memecahkan atau menguraikan sesuatu tersebut (*to clear away by breaking up or cutting*).³³

Dalam pengertian umum, ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan

³² *Ibid.*, hlm. 131-132

³³ *Ibid.* hlm. 133

muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*information sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*). Hal senada disampaikan oleh Saiful Bahri Djamarah, bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar terlihat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa/kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

Dalam pengertian lain, metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Forum diskusi dapat diikuti oleh semua siswa di dalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Yang perlu mendapat perhatian adalah hendaknya para siswa dapat berpartisipasi secara aktif di dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Perlu pula diperhatikan masalah peranan guru. Terlalu banyak campurtangan dan main perintah dari guru niscaya siswa tidak akan dapat belajar banyak.

Sebagai dasar metode diskusi dapat dilihat Al-Qur'an dan perbuatan-perbuatan Nabi sendiri. Dalam Al-Qur'an Allah Swt berfirman: "Serulah (manusia) kepada agama Tuhanmu dengan bijaksana dan pengajaran yang baik, bertukar pikirilah dengan mereka itu dengan cara yang baik" (QS. Al-Nahl: 125). Nabi Saw dalam mengajarkan dan menyiarkan agama Islam pernah melaksanakan diskusi.³⁴

Salah satu contoh diskusi yang pernah dilaksanakan oleh Nabi ialah ketika selesainya perang Badar. Dalam perang itu terdapat 70 orang tawanan perang, diantaranya Abbas bin Abdul Mutholib, Uqaib bin Abu Thalib paman sepupu Nabi. Mereka ingin menebus diri mereka dengan uang tebusan.

Rasulullah saw mengadakan musyawarah, Abu Bakar berkata: "Mereka adalah keluargamu dan ahlimu, lepaskanlah mereka semoga Tuhan mengampuni mereka, ambillah uang tebusan itu". Umar bin Khattab berkata

³⁴ *Ibid.*, hlm. 134-135

pula, “Mereka mendustakanmu dan mengusirmu dari negeri ini dan memerangimu pula. Potong sajalah leher mereka, engkau tidak membutuhkan kekayaan dan uang tebusan mereka. Abdullah bin Rahawah berkata pula, “Bakar sajalah mereka”.

Ketiga pendapat mempunyai pendukung dari para shahabat. Kemudian Nabi bersabda: “Engkau ya Abu Bakar seperti Nabi Ibrahim as berkata: Siapa-siapa yang mengikutiku ialah umatku hai Tuhanku Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”, dan engkau ya Umar seperti Nabi Nuh as berkata: Wahai Tuhanku jangan biarkan seorang kafirpun yang diselamatkan dalam rumahnya”. Akhirnya Nabi mengambil keputusan diskusi sesuai dengan pendapat Abu Bakar.

Tetapi walaupun demikian keputusan dalam diskusi tersebut ternyata belum mengenai sarannya yang cocok dengan kehendak Tuhan, sehingga Allah menegurnya. Firman Allah Swt “Tidaklah sepatasnya bagi seorang Nabi mempunyai tawanan untuk ditebus, sehingga menimbulkan keinginan untuk memperbanyak peperangan di muka bumi. Kamu menghendaki benda-benda dunia, sedangkan Allah menghendaki akhirat. Allah itu Maha Mulia lagi Maha Bijaksana.

Demikian salah satu contoh diskusi yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad Saw untuk memecahkan suatu masalah dan mencari jawaban yang benar.

Seiring dengan itu pula, metode diskusi berfungsi untuk merangsang murid berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-

persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau satu cara saja, tetapi memerlukan wawasan ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik (alternatif terbaik).

Dari beberapa jawaban atau jalan keluar yang ada bagaimana mendapatkan jawaban yang paling tepat untuk mendekati kebenaran sesuai dengan ilmu yang ada pada kita. Jadi, metode diskusi tidak hanya percakapan atau debat, melainkan cara untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan.³⁵

2. Tata Cara Diskusi Yang Baik

Apa saja langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi? Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi meliputi hal-hal berikut.³⁶

a) Kegiatan Persiapan

- Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam diskusi.
- Mengidentifikasi masalah yang cukup sulit yang berupa problematik sehingga memerlukan diskusi untuk memecahkannya.
- Memilih jenis diskusi yang cocok apakah itu diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, simposium, atau diskusi panel tergantung pada tujuan yang ingin dicapai misalnya: apabila tujuan diskusi suatu persoalan, maka dipilih jenis diskusi kelompok kecil, sedang jika tujuannya untuk mengembangkan gagasan siswa maka simposium dianggap sebagai jenis diskusi yang tepat.

³⁵ *Ibid.* hlm. 136

³⁶ Soli Abimanyu, *op.cit* <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/permenag02th2008.pdf>
Diakses pada tanggal 24 Juli pukul 14. 23 WIB

b. Kegiatan Pelaksanaan Metode Diskusi

1) Kegiatan Pembukaan

- a) Guru menanyakan materi pelajaran yang pernah diajarkan (apersepsi).
- b) Guru mengemukakan permasalahan yang ada di masyarakat yang ada kaitannya dengan masalah yang akan didiskusikan.
- c) Guru mengemukakan tujuan diskusi serta tata cara yang harus diperhatikan dalam diskusi.³⁷

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

- a) Guru mengemukakan materi pelajaran yang berupa problematik yang akan didiskusikan, dan menjelaskan secara garis besar hakekat permasalahan tersebut.
- b) Guru berusaha memusatkan perhatian peserta diskusi dengan cara antara lain: mengingatkan arah diskusi yang sebenarnya, mengakui kebenaran gagasan siswa dengan menggalang bagian penting yang telah diucapkan siswa, merangkum hasil pembicaraan pada tahap tertentu sebelum berpindah pada masalah berikutnya.
- c) Memperjelas uraian pendapat siswa karena ide yang disampaikan kurang jelas sehingga sukar dimengerti oleh anggota diskusi.
- d) Menganalisis pandangan siswa karena terjadi perbedaan pendapat antar anggota diskusi dengan jalan meneliti apakah alasan siswa

³⁷ *Ibid.*

tersebut mempunyai dasar yang kuat, memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati.

- e) Meningkatkan uraian pendapat siswa dengan jalan mengajukan pertanyaan kunci yang menantang siswa untuk berpikir, memberi waktu untuk berpikir, memberi komentar positif terhadap pendapat siswa, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan sikap yang bersahabat.
- f) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi agar pembicaraan tidak didominasi oleh beberapa orang siswa yang enggan berpartisipasi, memberi giliran pada siswa yang pendiam, meminta siswa mengomentari pendapat temannya, dan menengahi pendapat yang saling sama kuat.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini meliputi:

- a) Meminta siswa atau wakil kelompok melaporkan hasil diskusi.
- b) Meminta siswa lain atau kelompok lain mengomentari dan melengkapi rumusan hasil diskusi.
- c) Melakukan evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses diskusi.
- d) Memberi tugas untuk memperdalam hasil diskusi.³⁸

³⁸ *Ibid.*

3. Manfaat Metode Diskusi

Diskusi kelompok/kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar murid-murid antara lain:

- a. Membantu murid untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari para peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandangan.
- b. Mereka tidak terjebak dalam jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, karena dengan diskusi ia mempertimbangkan alasan-alasan orang lain.
- c. Berbagai diskusi timbul dari percakapan guru dan murid mengenai sesuatu kegiatan belajar yang akan mereka lakukan.
- d. Diskusi kelompok/kelas memberi motivasi terhadap berpikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa-apa yang sedang mereka pelajari karena dapat membantu murid untuk menjawab pertanyaan.
- e. Diskusi juga membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian daripada anggota kelas.
- f. Apabila dilaksanakan dengan cermat maka diskusi dapat merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman.³⁹

³⁹ Binti Maunah. *op.cit.*, hlm. 142

4. Segi Positif Metode Diskusi

- a. Suasana kelas akan hidup. Sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang di diskusikan. Partisipasi anak dalam metode ini lebih baik.
- b. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis, sabar dan sebagainya.
- c. Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
- d. Anak-anak belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya.⁴⁰

5. Segi Negatif Metode Diskusi

- a. Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- b. Sulit menduga hasil yang akan dicapai, karena waktu yang digunakan untuk diskusi cukup panjang.⁴¹

⁴⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *op.cit.*, hlm. 59.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 59

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul skripsi ini “Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur’an-Hadits Melalui Metode Tanya Jawab dan Diskusi di Kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan”. Ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat mengungkap suatu peristiwa ataupun kejadian pada subjek peneliti.

Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif, maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.¹

Dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.

Dalam penelitian kali ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berbentuk tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) berbeda dengan penelitian biasa, karena penelitian ini memiliki ciri-ciri khusus yakni memiliki siklus-siklus yang diawali dengan perencanaan, kemudian tindakan, observasi (sekaligus penilaian) hingga refleksi. Siklus ini akan

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 5

dilanjutkan kepada siklus kedua yang kembali lagi ke perencanaan, tindakan dan begitu seterusnya. Sifat PTK yang dilakukan adalah kolaboratif partisipatoris, yakni kerjasama antara peneliti dengan praktisi dilapangan.²

Ebbut dalam Hopkins, penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Burns, penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam.

Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.³

Dengan demikian penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

² Wahid Murni, Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: Um Press, 2008), hlm. 50-52

³ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 104

PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. PTK memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:⁴

1. (*On-the job problem orientied*) didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi oleh guru dalam proses belajar-mengajar di kelas.
2. (*Problem-solving-oriented*) berorientasi pada pemecahan masalah.
3. (*Improvement-oriented*) berorientasi pada peningkatan mutu.
4. (*Cyclic*) siklus, konsep tindakan dalam PTK ditetapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang.
5. (*Action orientied*) selalu didasarkan pada adanya tindakan.

Di samping memiliki karekteristik tersebut, penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri pokok, yaitu:⁵

- a. *Inkuiri reflektif*. Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi guru dan siswa, yaitu kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (*practice driven*) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (*actiondriven*).
- b. *Kolaboratif*. Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi peneliti harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.

⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 58-60

⁵ Suharsimi Arikunto, dkk. *op.cit.*, hlm. 110-111

c. *Reflektif*. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian. PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan tindakan (planing), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflecting) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).⁶

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.⁷ Hal ini dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat.

Dalam penelitian ini yang menjadi syarat utama adalah kehadiran peneliti di lapangan. Penelitian ini bersifat kolaboratif dengan guru (sebagai pelaku tindakan), tugas peneliti selain sebagai pengamat aktifitas guru dan dokumentasi dan test.

Kehadiran peneliti dimaksudkan untuk dapat kenyataan-kenyataan lapangan yang terkait dengan obyek penelitian, sebab peneliti adalah pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian yang dilakukannya.

⁶ *Ibid.* hlm. 74

⁷ Fakultas Tarbiyah, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009), hlm. 23

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di Kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan.

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan salah satunya adalah lokasi ini memungkinkan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi karena letaknya yang strategis serta mudah dilalui dari tempat tinggal peneliti.

Adapun letak geografis Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil lokasinya cukup tepat dan menguntungkan bagi siswa, dan karyawan serta penulis sendiri karena Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum terletak tidak jauh dari jalan raya dan dapat dijangkau dengan kendaraan umum dan sebagai Madrasah yang pertama kali didirikan di kota Bangil.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata dari sumber-sumber yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti, serta literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti dengan menghubungkan antara data yang diperoleh dari informan/subjek penelitian yaitu Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswa kelas X.1 Madrasah

⁸ Lexy, J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 157

Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan. Adapun penjarangan data yang diambil dengan cara mengambil sample dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan saja. Sample ini berupa peristiwa, manusia, dan situasi yang diteliti. Informan yang dijadikan sample kadang-kadang dapat menunjukkan orang lain yang relevan untuk mendapatkan data, demikian seterusnya, sehingga informan bertambah terus.

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, kalau tidak memperoleh data.

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari settingnya, dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.¹⁰

⁹ *Ibid.* hlm. 157

¹⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah. Riduan (ed)., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.103

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode interview

Metode interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.

Menurut Lexi J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹

Interview di sini dilakukan peneliti dengan mewawancarai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum, yang mana beliau menyatakan bahwa dengan metode tanya jawab dan diskusi ini siswa lebih memahami pelajaran dan adanya peningkatan hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan hasil tes siswa yang mengalami peningkatan.

2. Metode observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto,

¹¹ Lexi J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 186

menyatakan bahwa observasi disebut juga dengan pengamatan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan geografis, sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan dan kegiatan belajar mengajar, keadaan guru dan murid serta pelaksana kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pendidikan.

Peneliti mencatat hasil observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Al-Qur'an-Hadits melalui metode tanya jawab dan diskusi di kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil.

3. Metode dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif naturalistik adalah dokumentasi.

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹³

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan, struktur, serta sebagai penguat data yang diperoleh dalam penelitian.

4. Tes tertulis

Tes sebagai instrumen sangat lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini disebabkan dalam PTK pada umumnya salah satu

¹² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.133

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

yang diukur adalah hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa salah satunya diukur dengan menggunakan instrumen tes.¹⁴

Tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Tes tertulis bentuknya sama dengan angket, tetapi berbeda fungsinya, yaitu sebagai alat pengumpul data atau informasi dalam penelitian.¹⁵

Tes tertulis ini dilakukan oleh peneliti dengan membuat soal-soal pertanyaan sesuai materi pelajaran kelas X.1 Madrasah Aliyah, kemudian soal-soal tersebut dibagikan kepada siswa kelas X.1 di Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton, sebagaimana disebutkan Lexi J. Moleong, adalah “sebuah program mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami sehubungan kegiatan, pandangan, sikap yang tampak atau suatu proses yang sedang terjadi, kelainan yang muncul, kecenderungan, pertentangan dan sebagainya. Penggunaan teknik ini sesuai dengan sifat data yang dihasilkan dalam penelitian, yaitu data kualitatif atau data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka.

¹⁴ *Ibid.* hlm. 186

¹⁵ *Ibid.* hlm. 187

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen, arsip-arsip dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan sumber data tertulis dan foto.¹⁶

Melalui teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Kemudian digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

G. Indikator Keberhasilan Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu PBM di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya).¹⁷

Bersumber pada hasil observasi yang menunjukkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits, diharapkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi . Adapun indikator keberhasilan kinerja untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai ulangan siklus siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah 70.

¹⁶ Lexi J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 157

¹⁷ Kunandar, *op.cit.*, hlm. 127

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum

Bermula dari banyaknya masyarakat Kidul Dalem Bangil yang menimba ilmu kepada KH. Syakur Adnan serta ketenaran ketokohan beliau sebagai khuffad dan penafsir Al Qur'an, lambat laun semakin banyak anak-anak yang menyantri dan menetap di dalem beliau. Dari situlah timbul pemikiran untuk mengadakan pendidikan formal selain pendidikan Madrasah Diniyah yang sudah ada.

Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum didirikan untuk memenuhi tuntutan dan perkembangan masyarakat. Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil telah dikembangkan dengan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum merupakan madrasah yang pertama kali didirikan di Bangil, itulah sebabnya banyak alumni yang sukses,

Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum mempunyai lambang, warna, arti dan makna lambang.

1. Warna lambang

a. Warna Dasar : Hijau

b. Garis lentur berbintang delapan dan tiga garis lapis : Hitam

c. Toplis : Putih

d. Bulu Ansa : Hitam

2. Arti lambang

a. Hijau : Melambangkan kesuburan, kesegaran jiwa dan kedamaian

b. Hitam : Melambangkan ketegasan didasari kedisiplinan

c. Putih : Melambangkan kesucian

d. Kuning Emas : Melambangkan kesenangan semua umat

3. Makna Lambang

a. Garis lentur berbintang depalan bermakna satu kekuatan yang berdasarkan ahli sunnah wal jama'ah.

1) empat bintang bermakna 4 sahabat (Khulafa'ur Rasyidin : Abu bakar, Umar, Utsman dan Ali)

2) empat bintang lain bermakna Madzahibul Arba'ah (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali)

3) Tiga garis lapis bermakna ketaqwaan, keimanan dan kekompakan

b. Perisai bermakna wadah atau tempat menuntut ilmu

c. Masjid dan kitab terbuka serta bulu ansa bermakna kejayaan umat Islam dan orientasi misi MA.RU serta upaya keberhasilan MA.RU di dalam menjalankan misinya dibidang ilmu pengetahuan, keagamaan, IMTAQ dan IPTEK yang didasari kejujuran dan keikhlasan.

Demikian makna dan arti lambang MA.RU yang telah disusun dan dirintis oleh al-Maghfurlah KH. Syakur dan para muridnya : Ust. Jalal

Suyuti, Alm KH. Syoifi, Alm KH. Anwar Siroj dan pada pendukung lainnya.

2. Identitas Sekolah

Nama Madrasah : MA. Riyadlul Ulum
Nomor statistik Madrasah : 131235140003
Alamat Madrasah : Jl. Salak 405
Kelurahan / Desa : Kidul Dalem
Kecamatan : Bangil
Kabupaten : Pasuruan
Propinsi : Jawa Timur
Nomor Telepon : (0343) 744463
Tahun Berdiri : 1 Januari 1973
Status Madrasah : Swasta
Waktu Belajar : Pagi Jam 07.00 s/d 13.00
Penyelenggara Madrasah : Yayasan
Nama Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Riyadlul Ulum
Nama Akte Notaris Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Riyadlul Ulum

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Riyadlul Ullum Bangil adalah:

a. Visi Madrasah

Visi MA. Riyadlul Ulum Bangil, Unggul Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa

Indikator-Indikatornya adalah:

- 1) Membentuk manusia yang intelektual dan berakhlakul karimah
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi UNAS
- 3) Unggul dalam prestasi Bahasa Arab
- 4) Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris.
- 5) Unggul dalam prestasi olahraga.
- 6) Unggul dalam prestasi kesenian.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu siswa dalam segala keahlian, baik agama maupun umum (Imtaq dan Imteq)
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 4) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.

c. Tujuan MA. Riyadlul Ulum

Setelah Siswa-Siswi lulus dari MA. Riyadlul Ulum diharapkan:

- 1) Dapat menunjukkan perubahan akhlak yang rill dalam masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya.
- 2) Mampu bersaing dalam dunia kerja dan akademis
- 3) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami arti Al-Qur'an dalam surat surat pendek
- 4) Selalu tanggap dalam membaca situasi di era globalisasi

4. Kondisi Obyektif Madrasah

a. Lahan Tanah

Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil dibangun di atas tanah dengan ukuran 1300 m² dengan status tanah waqaf/ hak pakai. Luas bangunan 584 m².

b. Keadaan Siswa Tahun 2011/2012

Tabel 4.1

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X	86	111	197
2	XI	94	86	180
3	XII	88	97	185
JUMLAH		268	294	562

c. Prestasi Yang Pernah Di Raih

Prestasi siswa/siswi Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil yang pernah diraih yaitu :

1. Lomba siswa teladan tahun 2003 tingkat kecamatan

2. Lomba Mapel IPS Juara II tahun 2006 tingkat Kabupaten
3. Lomba Pencak silat Juara I tahun 2007 Ma'arif Cup
4. Lomba Pencak silat Juara II tahun 2007 Ma'arif Cup
5. Lomba Pencak silat Juara III tahun 2007 Ma'arif Cup
6. Lomba Pencak silat Juara Umum tahun 2007 Ma'arif Cup

d. Fasilitas Pendidikan MA. Riyadlul Ulum

Tabel 4.2

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Belajar (Kelas)	15	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang tamu	1	Baik
6	Koperasi	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Kamar Kecil / Mandi siswa	2	Baik
9	Kamar Kecil / mandi guru	2	Baik
	Jumlah	24	

5. Data Guru

Terlampir

6. Struktur Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum

Terlampir

B. Observasi Awal Sebelum Tindakan

1. Observasi Awal

Peneliti sebelum melaksanakan penelitian langkah awal yang dilakukan adalah observasi terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk melaksanakan penelitian. Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa sebelum penelitian tindakan kelas menggunakan metode tanya jawab dan diskusi.

Pada tanggal 17 April 2012 peneliti melakukan perizinan ke Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil dengan menemui kepala sekolah sekaligus guru Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Jumhan, M.Pd.I dan kemudian menemui waka kurikulum yaitu Ibu Kholifatus Sa'diyah, S.Pd. Setelah itu peneliti melakukan observasi awal pada jam pelajaran ke 7 dan 8 peneliti diperkenankan masuk ke kelas untuk melakukan observasi awal sebelum diterapkan metode tanya jawab dan diskusi. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung guru menjelaskan materi tentang sanad dan matan hadits dengan menggunakan metode ceramah. Kondisi siswa pada waktu itu ada yang memperhatikan penjelasan dari guru, ada yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya, ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada juga yang tidak bersemangat dalam pembelajaran, bahkan ada yang mengantuk karena memang jam pelajaran Al-Qur'an Hadits ini terletak pada jam terakhir.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa siswa kurang aktif dan antusias terhadap materi yang disampaikan. Dan dapat dipastikan juga

otomatis prestasi belajar Al-Qur'an Hadits mereka rendah. Maka dari itu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits ini yang sebelumnya menggunakan metode ceramah, kemudian menggantinya dengan metode pembelajaran yang aktif dan efektif yaitu metode tanya jawab dan diskusi.

Pada jam 12.40 setelah penjelasan selesai guru mengadakan test dengan memberi pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan sekaligus digunakan untuk hasil pre test sebelum diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode tanya jawab dan diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits. Sehingga diharapkan nantinya semua siswa dalam kegiatan belajar dapat aktif dan mendapatkan nilai yang bagus.

2. Rencana Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan setelah melakukan observasi awal yang mana hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang belum aktif dan prestasi belajarnya juga masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dan peneliti mencoba menerapkan metode tanya jawab dan diskusi dengan tujuan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam melakukan penelitian peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti mempersiapkan silabus, RPP, sumber-sumber belajar yang mendukung, membuat soal untuk tes, membuat instrument penelitian.

C. Paparan Data

1. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus Pertama

a. Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus pertama, peneliti menerapkan metode diskusi dan tanya jawab. Adapun beberapa hal yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan materi
- c) Menyiapkan sumber-sumber belajar, seperti buku paket Al-Qur'an Hadits, Lembar Kerja Siswa, serta Al-Qur'an dan terjemahannya
- d) Menyusun soal-soal untuk test pertama setelah selesai pembelajaran
- e) Membagi kelompok diskusi
- f) Membuat instrument penelitian

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 April 2012 di kelas X.1 dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dengan jumlah 38 siswa. Adapun pelaksanaan dalam siklus pertama yaitu:

Pada pelaksanaan siklus pertama dibagi tiga tahap, yaitu apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup berupa evaluasi.

a) Apersepsi (10 menit)

Apersepsi dengan menanyakan kesiapan siswa, kemudian memberi salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan membaca beberapa surah-surah pendek di Al-Qur'an, kemudian presensi siswa satu persatu.

Kemudian guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran dan menjelaskan kepada siswa metode yang akan diterapkan yaitu metode diskusi dan tanya jawab.

b) Kegiatan Inti (60 menit)

Sebelum diskusi dilaksanakan, guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi minggu sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan minggu lalu.

Selanjutnya diskusi mulai dilaksanakan. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan metode diskusi dan tanya jawab, siswa dibagi menjadi 7 kelompok diskusi masing-masing kelompok beranggotakan ada yang 5 dan ada yang 6 orang. Sebelum pembelajaran dimulai guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompok yang sudah dibagi, dan masing-

masing siswa berkumpul dengan kelompoknya kemudian siswa berdiskusi. Adapun tugas guru di sini bertindak sebagai fasilitator.

Agar lebih efektif, setiap kelompok dianjurkan untuk berusaha memahami teks yang ada pada LKS, siswa diperbolehkan membawa referensi buku lain yang terkait dengan pembahasan. Penerapan metode diskusi dan tanya jawab bertujuan untuk membantu, melatih siswa menghargai pendapat orang lain, bekerja sama sesama teman, membiasakan siswa berhadapan dengan berbagai pemikiran. Dalam hal ini siswa dituntut aktif dan mempunyai sifat setia kawan yang tinggi.

Guru bertugas mengontrol secara keseluruhan kelompok dan membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami pembahasan.

Setelah diskusi selesai setiap kelompok mewakili untuk mempresentasikan dari hasil diskusi kelompoknya.

Adapun kelompok pertama yang maju adalah kelompok V, kelompok V maju di depan kelas mempresentasikan sub pokok pembahasan kedudukan hadits sebagai sumber hukum Islam. Kelompok yang lain memperhatikan presentasi kelompok V, menanggapi dan mengajukan pertanyaan pada saat diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya oleh kelompok V. Anggota kelompok V yang lain membantu menjawab pertanyaan dan tanggapan yang diajukan oleh kelompok lain.

Selanjutnya kelompok II maju di depan kelas kemudian mempresentasikan sub pokok pembahasan fungsi hadits sebagai bayan at-taqrir. Seperti biasa kelompok yang lain memperhatikan presentasi kelompok II, menanggapi dan mengajukan pertanyaan pada saat diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya oleh kelompok II. Anggota kelompok II yang lain membantu menjawab pertanyaan dan tanggapan yang diajukan oleh kelompok lain.

Kemudian ganti kelompok I maju di depan kelas dan mempresentasikan sub pokok bahasan fungsi hadits sebagai bayan at-tafsir. Seperti biasa kelompok yang lain memperhatikan presentasi kelompok I, menanggapi dan mengajukan pertanyaan pada saat diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya oleh kelompok I. Anggota kelompok I yang lain membantu menjawab pertanyaan dan tanggapan yang diajukan oleh kelompok lain.

Yang terakhir kelompok VI maju di depan kelas dan mempresentasikan sub pokok bahasan fungsi hadits sebagai bayan at-taqrir. Seperti biasa kelompok yang lain memperhatikan presentasi kelompok VI, menanggapi dan mengajukan pertanyaan pada saat diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya oleh kelompok VI. Anggota kelompok VI yang lain membantu menjawab pertanyaan dan tanggapan yang diajukan oleh kelompok lain.

Setelah diskusi selesai guru menyimpulkan semua pendapat dari masing-masing kelompok, setelah itu siswa diarahkan membuat catatan kesimpulan hasil diskusinya dari materi yang telah dibahas.

3) Kegiatan Penutup (20 menit)

Untuk mengetahui keberhasilan pada siklus pertama, guru memberikan tugas mengerjakan soal yang telah disiapkan oleh peneliti untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi fungsi hadits terhadap Al-Qur'an yang telah dipelajari, setelah siswa selesai mengerjakan soal kemudian dikumpulkan. Pada akhir pertemuan siswa diminta untuk mempelajari materi selanjutnya tentang contoh fungsi hadits terhadap Al-Qur'an. Kemudian guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

3) Pengamatan

Di awal proses pembelajaran pada siklus pertama siswa kelas X.1 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 April 2012. Selama penelitian pada siklus pertama, guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Dari 38 siswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok ada yang 6 dan ada yang 7 siswa.

Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran ini, peningkatan prestasi belajar pada siklus pertama mengalami peningkatan. Hal ini

ditunjukkan adanya peningkatan hasil nilai dari observasi awal dengan nilai rata-rata 62.2 menjadi 65.5.

Berikut adalah tabel hasil penilaian pada pelaksanaan test siklus I

Tabel 4.3

Daftar Nilai Siswa Dalam KBM Siklus I

NO	NAMA	NILAI
1	DANU SASMITA	60
2	GALUH RIZKIYAH	67
3	MOH. HASANUDDIN	59
4	MUHAMMAD MA'RUF KURKHI	65
5	RITA ALFIA	86
6	MOH. NOFAL AFANDI	63
7	MUCHAMMAD NUR KHOLIS	69
8	CHUSNIA	74
9	MUHAMMAD SUEB	67
10	MUHAMMAD NAUFAL FIRDAUS	50
11	PUPUT SEPTIANI	51
12	LAILATUL MAGHFIROH	62
13	NUR CHALIZAH	73
14	M. AMA' IZZAT	60
15	QOTRUN NADA	81
16	NIKMATUS SHOLIAH	70

17	NURULATUL WARDANIA	50
18	NUR MUHAMMAD EFENDI	60
19	MUHAMMAD MUHAIMIN	64
20	MOCHAMMAD RIZKI SYA'BANA	52
21	TASYA FARA APRILIA	76
22	ROICHANATUL MUZAYANAH	65
23	RAKHMIL LAILI TAMAMI	60
24	ULFA LAILATUL RIZA	78
25	MUHAMMAD NIZAR	60
26	SONY AGUS KURNIAWAN	76
27	M.ADIB SUKMANA	59
28	ACHMAD SHOLAH	63
29	MAYA CHOLIDA	74
30	KHOIRUN NISA'	69
31	ALFI LAILI RAHMA	84
32	NUR JAMILAH	75
33	ALFIANI MASITOH	64
34	SITI MAHMUDAH	68
35	KHOLIDA ZUHAIROH	60
36	SYAHRUL MUZAKI	60
37	QIMAS KHARISMA NUR RAJES	55
38	TRI BAGUS PRAYITNO	63

4) Refleksi

Hasil penelitian tindakan siklus pertama diketahui adanya peningkatan prestasi belajar di kelas X.1. Dengan memperoleh nilai rata-rata 65.5. Akan tetapi pada siklus pertama masih ada yang bingung dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka belum bisa berdiskusi dengan baik bersama teman-temannya.

Refleksi dilakukan untuk mengamati keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan tindakan yang terjadi pada siklus pertama maka perlu perbaikan diantaranya:

- a) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode diskusi dan tanya jawab.
- b) Demikian juga siswa belum terbiasa dengan kondisi pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode diskusi dan tanya jawab.
- c) Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan maka guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- d) Hambatan pada siklus pertama oleh peneliti dianalisa dan direfleksi untuk dijadikan pedoman dalam menyusun tindakan pada siklus kedua.

Berdasarkan dari hasil test siklus pertama, belum diperlihatkan adanya peningkatan prestasi belajar yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil test yang hanya mencapai rata-rata

65.5 dan belum mencapai KKM dari indikator keberhasilan yang diharapkan. Jadi masih perlu dilanjutkan siklus selanjutnya.

2. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus Kedua

a. Siklus Kedua

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus kedua peneliti menerapkan metode diskusi dan tanya jawab. Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, antara lain:

- a) Mempelajari hasil refleksi siklus pertama
- b) Berdiskusi dengan guru Al-Qur'an Hadits untuk melanjutkan materi
- c) Membuat perencanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar.
- d) Menyiapkan materi pembelajaran dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum.
- e) Menyiapkan sumber-sumber belajar, seperti buku paket Al-Qur'an Hadits, Lembar Kerja Siswa, serta Al-Qur'an dan terjemahannya
- f) Menyusun soal-soal test untuk siklus kedua
- g) Menyiapkan instrumen penelitian.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Mei 2012 di Kelas X.1 dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dengan jumlah 38 siswa. Adapun dalam pelaksanaan siklus kedua yaitu:

a) Apersepsi (10 menit)

Apersepsi dengan menanyakan kesiapan siswa, kemudian memberi salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan membaca beberapa surah-surah pendek di Al-Qur'an, kemudian presensi siswa satu persatu.

Kemudian guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran dan menjelaskan kepada siswa metode yang akan diterapkan yaitu metode diskusi dan tanya jawab.

b) Kegiatan Inti (60 menit)

Seperti siklus pertama, sebelum diskusi dilaksanakan, guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi minggu sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan minggu lalu.

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru memerintahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya dan masing-masing

siswa berkumpul dengan kelompoknya kemudian siswa berdiskusi. Adapun tugas guru di sini bertindak sebagai fasilitator.

Agar lebih efektif, setiap kelompok dianjurkan untuk berusaha memahami teks yang ada pada LKS, siswa diperbolehkan membawa referensi buku lain yang terkait dengan pembahasan. Penerapan metode diskusi dan tanya jawab bertujuan untuk membantu, melatih siswa menghargai pendapat orang lain, bekerja sama sesama teman, membiasakan siswa berhadapan dengan berbagai pemikiran. Dalam hal ini siswa dituntut aktif dan mempunyai sifat setia kawan yang tinggi.

Guru bertugas mengontrol secara keseluruhan kelompok dan membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami pembahasan.

Setelah diskusi selesai setiap kelompok mewakili untuk mempresentasikan dari hasil diskusi kelompoknya.

Adapun kelompok pertama yang maju adalah kelompok VII, kelompok VII maju di depan kelas mempresentasikan sub pokok pembahasan contoh fungsi hadits sebagai bayan at-taqrir. Kelompok yang lain memperhatikan presentasi kelompok VII, menanggapi dan mengajukan pertanyaan pada saat diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya oleh kelompok VII. Anggota kelompok VII yang lain membantu menjawab pertanyaan dan tanggapan yang diajukan oleh kelompok lain.

Selanjutnya kelompok III maju di depan kelas kemudian mempresentasikan sub pokok pembahasan contoh fungsi hadits sebagai bayan at-tafsir. Seperti biasa kelompok yang lain memperhatikan presentasi kelompok III, menanggapi dan mengajukan pertanyaan pada saat diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya oleh kelompok III. Anggota kelompok III yang lain membantu menjawab pertanyaan dan tanggapan yang diajukan oleh kelompok lain.

Yang terakhir kelompok IV maju di depan kelas dan mempresentasikan sub pokok bahasan contoh fungsi hadits sebagai bayan at-tasyri'. Seperti biasa kelompok yang lain memperhatikan presentasi kelompok IV, menanggapi dan mengajukan pertanyaan pada saat diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya oleh kelompok IV. Anggota kelompok IV yang lain membantu menjawab pertanyaan dan tanggapan yang diajukan oleh kelompok lain.

Setelah diskusi selesai guru menyimpulkan pendapat dari masing-masing kelompok, setelah itu siswa diarahkan membuat catatan kesimpulan hasil diskusinya dari materi yang telah dibahas.

c) Kegiatan Penutup (20 menit)

Untuk mengetahui keberhasilan pada siklus kedua, guru memberikan tugas mengerjakan soal yang telah disiapkan peneliti untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi fungsi hadits

terhadap Al-Qur'an yang telah dipelajari, setelah siswa selesai mengerjakan soal kemudian dikumpulkan. Pada akhir pertemuan siswa diminta untuk mempelajari materi selanjutnya tentang fungsi hadits terhadap Al-Qur'an. Kemudian guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

3) Pengamatan

Pada proses pembelajaran pada siklus kedua siswa kelas X.1 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Mei 2012. Selama penelitian pada siklus kedua, guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Dari 38 siswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok ada yang 6 dan ada yang 7 siswa.

Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran ini, peningkatan prestasi belajar pada siklus kedua mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan hasil nilai dari observasi awal dengan nilai rata-rata 65.5 menjadi 69.8.

Berikut adalah tabel hasil penilaian test pada siklus II

Tabel 4.4

Daftar Nilai Siswa Dalam KBM Siklus II

NO	NAMA	NILAI
1	DANU SASMITA	64
2	GALUH RIZKIYAH	70
3	MOH. HASANUDDIN	63

4	MUHAMMAD MA'RUF KURKHI	69
5	RITA ALFIA	90
6	MOH. NOFAL AFANDI	66
7	MUCHAMMAD NUR KHOLIS	73
8	CHUSNIA	75
9	MUHAMMAD SUEB	70
10	MUHAMMAD NAUFAL FIRDAUS	56
11	PUPUT SEPTIANI	54
12	LAILATUL MAGHFIROH	65
13	NUR CHALIZAH	77
14	M. AMA' IZZAT	64
15	QOTRUN NADA	85
16	NIKMATUS SHOLIHAH	75
17	NURULATUL WARDANIA	59
18	NUR MUHAMMAD EFENDI	67
19	MUHAMMAD MUHAIMIN	69
20	MOCHAMMAD RIZKI SYA'BANA	55
21	TASYA FARA APRILIA	80
22	ROICHANATUL MUZAYANAH	70
23	RAKHMIL LAILI TAMAMI	70
24	ULFA LAILATUL RIZA	82
25	MUHAMMAD NIZAR	67

26	SONY AGUS KURNIAWAN	80
27	M.ADIB SUKMANA	63
28	ACHMAD SHOLAH	67
29	MAYA CHOLIDA	77
30	KHOIRUN NISA'	72
31	ALFI LAILI RAHMA	87
32	NUR JAMILAH	80
33	ALFIANI MASITOH	70
34	SITI MAHMUDAH	70
35	KHOLIDA ZUHAIROH	63
36	SYAHRUL MUZAKI	65
37	QIMAS KHARISMA NUR RAJES	60
38	TRI BAGUS PRAYITNO	66

4) Refleksi

Hasil penelitian siklus kedua diketahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas X.1. Dengan memperoleh nilai rata-rata 69.8. Akan tetapi dalam menanggapi permasalahan, yang bisa menjawab hanya dilakukan sebagian siswa saja.

Refleksi dilakukan untuk mengamati keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan tindakan yang terjadi pada siklus kedua maka perlu perbaikan diantaranya:

- a) Guru mulai terbiasa menciptakan suasana pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode diskusi dan tanya jawab.
- b) Demikian juga siswa mulai terbiasa dengan kondisi pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode diskusi dan tanya jawab.
- c) Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan maka guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- d) Hambatan pada siklus kedua oleh peneliti dianalisa dan direfleksi untuk dijadikan pedoman dalam menyusun tindakan pada siklus 2.

Berdasarkan dari hasil test siklus kedua, masih juga belum diperlihatkan adanya peningkatan prestasi belajar yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil test yang hanya mencapai rata-rata 69.8 dan belum mencapai KKM dari indikator keberhasilan yang diharapkan. Jadi masih perlu dilanjutkan siklus selanjutnya.

3. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus Ketiga

a. Siklus Ketiga

Siklus ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Mei 2012. Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus I dan II, peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus ketiga dengan semaksimal mungkin, sehingga kekurangan yang terjadi pada siklus I dan II tidak terulang pada siklus ketiga.

Siklus ketiga juga terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus ketiga ini, peneliti menerapkan metode diskusi dan tanya jawab. Hal-hal yang harus dipersiapkan adalah:

- a) Mempelajari hasil refleksi dari pertemuan sebelumnya yang dianggap masih belum maksimal
- b) Berdiskusi dengan guru Al-Qur'an Hadits untuk melanjutkan materi
- c) Membuat perencanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar.
- d) Menyiapkan materi pembelajaran dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum.
- e) Menyiapkan sumber-sumber belajar, seperti buku paket Al-Qur'an Hadits, Lembar Kerja Siswa, serta Al-Qur'an dan terjemahannya
- f) Menyusun soal-soal untuk test siklus ketiga
- g) Peneliti membuat panduan belajar agar mudah dipahami siswa.
- h) Menyiapkan waktu yang tepat agar tidak banyak waktu yang terbuang.
- i) Menyusun instrument penelitian

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Mei 2012 di kelas X.1 dengan

menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dengan jumlah 38 siswa.

Pada pelaksanaan siklus ketiga dibagi tiga tahap yaitu, apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan tindakan siklus ketiga yaitu:

a) Apersepsi (10 menit)

Apersepsi dengan menanyakan kesiapan siswa, kemudian memberi salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan membaca beberapa surah-surah pendek di Al-Qur'an, kemudian presensi siswa satu persatu.

Kemudian guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran dan menjelaskan kepada siswa metode yang akan diterapkan yaitu metode diskusi dan tanya jawab.

b) Kegiatan Inti (60 menit)

Seperti siklus kedua, sebelum diskusi dilaksanakan, guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi minggu sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan minggu lalu.

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru memerintahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya dan masing-masing siswa berkumpul dengan kelompoknya kemudian siswa berdiskusi. Adapun tugas guru di sini bertindak sebagai fasilitator.

Agar lebih efektif, setiap kelompok dianjurkan untuk berusaha memahami teks yang ada pada LKS, siswa diperbolehkan membawa referensi buku lain yang terkait dengan pembahasan. Penerapan metode diskusi dan tanya jawab bertujuan untuk membantu, melatih siswa menghargai pendapat orang lain, bekerja sama sesama teman, membiasakan siswa berhadapan dengan berbagai pemikiran. Dalam hal ini siswa dituntut aktif dan mempunyai sifat setia kawan yang tinggi.

Guru bertugas mengontrol secara keseluruhan kelompok dan membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami pembahasan.

Setelah diskusi selesai, guru meminta setiap kelompok untuk membuat minimal 3 soal untuk ditanyakan kelompok yang maju di depan.

Adapun kelompok pertama yang maju adalah kelompok III, kelompok III maju di depan kelas mempresentasikan sub pokok pembahasan menentukan waktu awal dan akhir ramadhan berdasarkan hadits sebagai pelaksanaan bayan at-taqrir. Kelompok yang lain memperhatikan presentasi kelompok III, menanggapi dan mengajukan pertanyaan pada saat diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya oleh kelompok III. Anggota kelompok III yang lain membantu menjawab pertanyaan dan tanggapan yang diajukan oleh kelompok lain.

Selanjutnya kelompok V maju di depan kelas kemudian mempresentasikan sub pokok pembahasan melaksanakan hukuman untuk pencuri berdasarkan hadits sebagai pelaksanaan bayan at-tafsir. Seperti biasa kelompok yang lain memperhatikan presentasi kelompok V, menanggapi dan mengajukan pertanyaan pada saat diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya oleh kelompok V. Anggota kelompok V yang lain membantu menjawab pertanyaan dan tanggapan yang diajukan oleh kelompok lain.

Yang terakhir kelompok VI maju di depan kelas dan mempresentasikan sub pokok bahasan menetapkan hukum menikahkan wanita karena sepersusuan berdasarkan hadits sebagai bayan at-tasyri'. Seperti biasa kelompok yang lain memperhatikan presentasi kelompok VI, menanggapi dan mengajukan pertanyaan pada saat diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya oleh kelompok VI. Anggota kelompok VI yang lain membantu menjawab pertanyaan dan tanggapan yang diajukan oleh kelompok lain.

Setelah diskusi selesai guru menyimpulkan pendapat dari masing-masing kelompok, setelah itu siswa diarahkan membuat catatan kesimpulan hasil diskusinya dari materi yang telah dibahas.

c) Kegiatan Penutup (20 menit)

Untuk mengetahui keberhasilan pada siklus ketiga, guru memberikan tugas mengerjakan soal yang telah disiapkan peneliti

untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi fungsi hadits terhadap Al-Qur'an yang telah dipelajari, setelah siswa selesai mengerjakan soal kemudian dikumpulkan. Pada akhir pertemuan siswa diminta untuk mempelajari materi selanjutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

3) Pengamatan

Pada proses pembelajaran pada siklus ketiga siswa kelas X.1 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Mei 2012. Selama penelitian pada siklus kedua, guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Dari 38 siswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok ada yang 6 dan ada yang 7 siswa.

Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran ini, peningkatan prestasi belajar pada siklus ketiga mengalami peningkatan lebih tinggi daripada siklus sebelumnya. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan hasil nilai dari observasi awal dengan nilai rata-rata 69.8 menjadi 83.6.

Berikut adalah tabel hasil penilaian test pada siklus ketiga

Tabel 4.5

Daftar Nilai Siswa Dalam KBM Siklus III

NO	NAMA	NILAI
1	DANU SASMITA	80
2	GALUH RIZKIYAH	86

3	MOH. HASANUDDIN	77
4	MUHAMMAD MA'RUF KURKHI	96
5	RITA ALFIA	80
6	MOH. NOFAL AFANDI	85
7	MUCHAMMAD NUR KHOLIS	89
8	CHUSNIA	93
9	MUHAMMAD SUEB	87
10	MUHAMMAD NAUFAL FIRDAUS	73
11	PUPUT SEPTIANI	76
12	LAILATUL MAGHFIROH	84
13	NUR CHALIZAH	92
14	M. AMA' IZZAT	81
15	QOTRUN NADA	95
16	NIKMATUS SHOLIHAH	86
17	NURULATUL WARDANIA	74
18	NUR MUHAMMAD EFENDI	88
19	MUHAMMAD MUHAIMIN	76
20	MOCHAMMAD RIZKI SYA'BANA	85
21	TASYA FARA APRILIA	83
22	ROICHANATUL MUZAYANAH	86
23	RAKHMIL LAILI TAMAMI	93
24	ULFA LAILATUL RIZA	75

25	MUHAMMAD NIZAR	96
26	SONY AGUS KURNIAWAN	89
27	M.ADIB SUKMANA	80
28	ACHMAD SHOLAH	86
29	MAYA CHOLIDA	83
30	KHOIRUN NISA'	98
31	ALFI LAILI RAHMA	91
32	NUR JAMILAH	80
33	ALFIANI MASITOH	80
34	SITI MAHMUDAH	76
35	KHOLIDA ZUHAIROH	75
36	SYAHRUL MUZAKI	75
37	QIMAS KHARISMA NUR RAJES	74
38	TRI BAGUS PRAYITNO	77

4) Refleksi

Hasil penelitian pada siklus ketiga diketahui adanya peningkatan prestasi belajar kelas X.1. Dengan memperoleh nilai rata-rata 83.6. Sebagian besar siswa sudah bisa berdiskusi dengan baik, serta menjawab dan menanggapi pertanyaan.

Keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa sudah mampu menjawab dan mempresentasikan hasil kerja dengan baik.
- b) Meningkatnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits didukung oleh meningkatnya kegiatan aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran dengan metode diskusi dan tanya jawab.
- c) Penilaian siswa terhadap metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab ini sangat positif, mereka menilai sangat menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan dari hasil test siklus ketiga, sudah diperlihatkan adanya peningkatan prestasi belajar yang cukup memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil test yang mencapai rata-rata 83.6 dan sudah mencapai KKM dari indikator keberhasilan yang diharapkan. Jadi pada penelitian kali ini siklus dihentikan meskipun masih ada beberapa kekurangan.

D. Paparan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Tanya Jawab dan Diskusi Yang Tepat Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan

Metode pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru. Sehingga dengan metode yang digunakan tidak hanya siswa yang memperoleh ilmu pengetahuan, tapi guru juga merasa nyaman saat melaksanakan proses

belajar mengajar di dalam kelas. Sebagaimana diketahui, dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga, pertama pembukaan, kedua kegiatan inti, dan terakhir penutup.

Menurut bapak Jumhan, M.Pd.I, beliau menjelaskan:

“Kalau bicara tentang metode, ya sebenarnya saya memang sudah terbiasa dengan cara ceramah, mungkin juga karena sudah terbiasa. Lagian untuk menggunakan metode tertentu sebelumnya juga perlu persiapan yang lebih, tapi setelah pemakaian metode diskusi dan tanya jawab ini saya lihat dan saya rasa kok siswa lebih bersemangat walaupun pada awalnya siswa kelihatan belum terbiasa, tapi setelah dipakai beberapa kali akhirnya siswa sudah terbiasa”¹

Dari hasil wawancara dengan bapak Jumhan selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dianalisa bahwa metode dalam melaksanakan pembelajaran pasti diperlukan, bukan hanya metode tanya jawab dan diskusi saja, akan tetapi juga metode yang lain agar siswa lebih aktif dalam melaksanakan pelajaran.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Muhammad Naufal Firdaus kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya merasa sangat senang sekali bu belajar dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Pada jam-jam terakhir mau pulang biasanya saya dan teman-teman malas mengikuti pelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan pak guru, tapi sekarang lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pelajaran.”²

Dari hasil wawancara dengan siswa maka dapat disimpulkan bahwa siswa juga juga butuh inovasi yang baru dalam dunia belajar karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan siswa akan lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga

¹ Wawancara dengan bapak Jumhan, M.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas X.1 tanggal 8 Mei 2012

² Wawancara dengan Muhammad Naufal Firdaus murid kelas X.1 tanggal 8 Mei 2012

suasana yang ada di dalam kelas tidak membosankan dan mereka pun bisa lebih senang berada di dalam kelas selama pelajaran berlangsung.

2. Peningkatan Prestasi belajar Al-Qur'an Hadits di Kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan Setelah Diterapkan Metode Tanya Jawab dan Diskusi

Setelah metode tanya jawab dan diskusi sudah diterapkan, maka yang terakhir adalah penilaian terhadap siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, tujuannya agar mengetahui peningkatan prestasi belajarnya.

Dari siklus-siklus yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yakni berdasarkan hasil pre test yang telah dilakukan yaitu nilai rata-rata 62.2 meningkat menjadi 65.5. Pada siklus kedua nilai rata-ratanya meningkat menjadi 69.8 dan pada siklus ketiga nilai rata-ratanya meningkat menjadi 83.6.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Jumhan, M.Pd.I selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadits menjelaskan bahwa:

“Saya melihat ada peningkatan prestasi belajar setelah penerapan metode tanya jawab dan diskusi yang sampean sarankan. Ini terlihat dari antusias siswa yang setiap siklusnya selalu lebih baik dari sebelumnya.”³

Dari hasil wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar sudah terlihat dari antusias dan semangat siswa yang mengalami peningkatan setiap siklusnya pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

³ Wawancara dengan bapak Jumhan, M.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas X.1 tanggal 8 Mei 2012

Hal serupa juga dipaparkan oleh Rita Alfia sebagai berikut:

“Sekarang lebih semangat lagi dalam mengikuti pelajaran. Tidak hanya di sekolah saja, di rumah pun juga begitu. Lebih giat lagi untuk belajar biar sewaktu pak Jumhan memberikan pertanyaan bisa menjawabnya dan pada saat diskusi juga begitu biar bisa presentasi dengan baik dan menjawab dan memberikan tanggapan dari teman-teman.”⁴

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan metode tanya jawab dan diskusi siswa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pelajaran baik di rumah maupun di sekolah, hal ini mereka lakukan agar ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung mereka bisa mengikutinya dengan maksimal.

Peningkatan prestasi belajar dari setiap siklus ini banyak dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, metode yang digunakan adalah metode pembelajaran yang efektif.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Jumhan, M.Pd.I sebagai berikut:

“Sebetulnya banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ini, salah satunya adalah metode yang sampean terapkan. Dengan metode tanya jawab dan diskusi ini antusias siswa pada saat KBM lebih meningkat dari sebelumnya”⁵

Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar yaitu dengan memotivasi dan memberikan penghargaan atau reward kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Esa Nur Wahyuni berikut:

Pemberian hadiah atau penghargaan terhadap perilaku belajar seseorang (*extrinsic rewards*) banyak terbukti telah memberikan pengaruh yang penting terhadap motivasi belajar seseorang. Berdasarkan fakta ini pula banyak guru, dan dalam sistem pendidikan pada umumnya, mengonfrontasi hadiah dengan hukuman

⁴ Wawancara dengan Rita Alfia murid kelas X.1 MA Riyadlul Ulum tanggal 8 Mei 2012

⁵ Wawancara dengan Jumhan, M.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas X.1 tanggal 8 Mei 2012

(*extrinsic punishment*) sebagai cara untuk memotivasi siswa dalam belajar. Di kelas, misalnya guru memberikan hadiah, pujian, atau penghargaan bagi siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik, atau memberikan hukuman bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya.⁶

Lebih lanjut lagi bapak Jumhan, M.Pd.I memaparkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar yaitu faktor internal yang berupa motivasi. Pemberian motivasi kepada peserta didik ini juga penting dilakukan, karena dengan begitu siswa akan lebih bersemangat lagi dalam belajar”.⁷

Dengan adanya respon positif dari guru dan para siswa, maka pada akhirnya terlihat prestasi belajar para siswa yang rata-ratanya dibawah KKM mengalami peningkatan. Pada ulangan harian yang rata-ratanya dibawah 70, setelah menggunakan metode tanya jawab dan diskusi meningkat di atas 70.

⁶ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 6-7

⁷ Wawancara dengan Jumhan, M.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas X.1 tanggal 8 Mei 2012

BAB V

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Melalui Metode Tanya Jawab dan Diskusi di Kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview, dokumentasi dan tes tertulis. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasikan dengan teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Dari keterangan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

A. Penerapan Metode Tanya Jawab dan Diskusi Yang Tepat Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan

Dari hasil penelitian yang diadakan dari mulai siklus pertama sampai siklus ketiga penerapan metode tanya jawab dan diskusi untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, pelaksanaannya dilakukan selama tiga kali pertemuan dan tiga siklus. Dalam penerapan

pembelajaran ini terdiri dari tiga komponen, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pendahuluan atau pembukaan, setelah pendahuluan selesai kemudian mengkondisikan kelas yang siswanya masih belum siap untuk menerima pelajaran dan ada juga yang masih belum masuk ke dalam kelas. Setelah siswa sudah lengkap dan juga sudah siap menerima pelajaran, kemudian kegiatan selanjutnya adalah pemberian salam kepada siswa. Setelah selesai salam guru memimpin siswa untuk membaca surah-surah pendek, dilanjutkan presensi siswa satu persatu. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Setelah kegiatan pembuka selesai barulah masuk pada kegiatan inti.

Dalam kegiatan inti, barulah masuk pada proses belajar mengajar. Kegiatan yang pertama adalah guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang materi minggu sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan ingatan siswa pada materi yang telah disampaikan.

Selanjutnya diskusi mulai dilaksanakan. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan metode diskusi dan tanya jawab, siswa dibagi menjadi 7 kelompok diskusi masing-masing kelompok beranggotakan ada yang 5 dan ada yang 6 orang. Sebelum pembelajaran dimulai guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompok yang sudah dibagi, dan masing-masing siswa berkumpul dengan kelompoknya kemudian siswa berdiskusi. Adapun tugas guru di sini bertindak sebagai fasilitator.

Agar lebih efektif, setiap kelompok dianjurkan untuk berusaha memahami teks yang ada pada LKS, siswa diperbolehkan membawa referensi buku lain yang terkait dengan pembahasan. Penerapan metode diskusi dan tanya jawab bertujuan untuk membantu, melatih siswa menghargai pendapat orang lain, bekerja sama sesama teman, membiasakan siswa berhadapan dengan berbagai pemikiran. Dalam hal ini siswa dituntut aktif dan mempunyai sifat setia kawan yang tinggi.

Guru bertugas mengontrol secara keseluruhan kelompok dan membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami pembahasan. Setelah diskusi selesai setiap kelompok mempresentasikan dari hasil diskusi kelompoknya.

Pada akhir diskusi selesai guru menyimpulkan semua pendapat dari masing-masing kelompok, setelah itu siswa diarahkan membuat catatan kesimpulan hasil diskusinya dari materi yang telah dibahas.

Pada bagian penutup, untuk mengetahui keberhasilan pada siklus pertama, kedua dan ketiga guru memberikan tugas mengerjakan soal yang telah disiapkan oleh peneliti untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, setelah siswa selesai mengerjakan soal kemudian dikumpulkan. Pada akhir pertemuan siswa diminta untuk mempelajari materi selanjutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi berjalan dengan baik dan lancar karena sudah ada perencanaan

sebelumnya, jadi kegiatan yang dilakukan di dalam kelas sudah terprogram dengan rapi. Sehingga siswa lebih mudah dalam mengikuti pelajaran.

B. Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits di Kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil-Pasuruan setelah diterapkan metode tanya jawab dan diskusi

Dalam penerapannya, penilaian yang dilakukan peneliti terhadap para siswa untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits setelah diterapkan metode tanya jawab dan diskusi diperlihatkan dari nilai ulangan yang pada setiap siklusnya mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung atau selama penelitian berlangsung, faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar pada siswa itu ada 3, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa itu sendiri), keadaan atau kondisi jasmaniah dan rohanis siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), kondisi lingkungan di sekitar siswa, baik di sekolah maupun di rumah.
3. Faktor pendekatan belajar, seperti metode yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Bukti secara kualitatif dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sudah bisa menjawab pertanyaan dan mulai aktif dalam pembelajaran. Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya.

Berikut adalah bukti peningkatan prestasi belajar pada setiap siklus

Tabel 5.1

DAFTAR NILAI KELAS X.1

NO	NAMA	Pre Test	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Danu Sasmita	55	60	64	80
2	Galuh Rizkiyah	61	67	70	86
3	Moh. Hasanuddin	57	59	63	77
4	Muhammad Ma'ruf K	62	65	69	96
5	Rita Alfia	84	86	90	80
6	Moh. Nofal Afandi	60	63	66	85
7	Muchammad Nur Cholis	66	69	73	89
8	Chusnia	70	74	75	93
9	Muhammad Sueb	65	67	70	87
10	Muhammad Naufal F	45	50	56	73
11	Puput Septiani	49	51	54	76
12	Lailatul Maghfiroh	60	62	65	84
13	Nur Chalizah	71	73	77	92
14	M. Ama' Izzat	58	60	64	81
15	Qotrun Nada	75	81	85	95
16	Nikmatus Sholihah	69	70	75	86
17	Nurulatul Wardania	45	50	59	74
18	Nur Muhammad Efendi	58	60	67	88

19	Muhammad Muhaimin	63	64	69	76
20	Mochammad Rizki S	50	52	55	85
21	Tasya Fara Aprilia	66	76	80	83
22	Roichanatul Muzayanah	55	65	70	86
23	Rakhmil Laili Tamami	73	60	70	93
24	Ulfa Lailatul Riza	62	78	82	75
25	Muhammad Nizar	59	60	67	96
26	Sony Agus Kurniawan	76	76	80	89
27	M.Adib Sukmana	54	59	63	80
28	Achmad Sholah	60	63	67	86
29	Maya Cholida	71	74	77	83
30	Khoirun Nisa'	68	69	72	98
31	Alfi Laili Rahma	80	84	87	91
32	Nur Jamilah	73	75	80	80
33	Alfiani Masitoh	60	64	70	80
34	Siti Mahmudah	65	68	70	76
35	Kholida Zuhairoh	57	60	63	75
36	Syahrul Muzaki	51	60	65	75
37	Qimas Kharisma Nur R	50	55	60	74
38	Tri Bagus Prayitno	62	63	66	77
	Jumlah nilai	2365	2492	2655	3180
	Nilai rata-rata	62.2	65.5	69.8	83.6

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan diskusi selama tiga siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode tanya jawab dan diskusi yang tepat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil ini dilakukan tiga siklus dan tiga kali pertemuan, penerapannya juga mengalami banyak rintangan yang disebabkan siswa kurang terbiasa menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Sehingga pada siklus pertama dan kedua siswa kurang semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Proses peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X.1 Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Bangil mengalami perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar, hal ini ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa dalam setiap siklusnya, yaitu siklus pertama nilai rata-rata 65.5, siklus kedua nilai rata-rata 69.8 dan siklus ketiga nilai rata-rata 83.6.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan secara seksama.

1. Perlu untuk terus dikembangkan dan diterapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya adalah melalui pembelajaran dengan metode tanya jawab dan diskusi. Tetapi tidak semua materi bisa di diskusikan.
2. Perlunya peran dari semua pihak di lingkungan sekolah untuk menerapkan pembelajaran tersebut menjadi pola pembelajaran yang sehari-hari dapat diterapkan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak harus ditunjang dengan peralatan atau alat peraga pelajaran, dengan perlengkapan dan alat peraga pembelajaran yang sederhana pun bisa berjalan dengan lancar.
3. Perlunya dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengembangkan peningkatan prestasi belajar, serta untuk mengubah perilaku siswa yang cenderung diam dan mendengarkan guru.
4. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, hendaknya guru lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, Soli. <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/permenag02th2008.pdf>
- Agama, Departemen. 2006. *Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Modul Madrasah Aliyah*.
- Agama, Departemen. 2007. *Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Agama Islam Madrasah Aliyah Umum*.
- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1998. Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, H. Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta Timur: Kencana.
- Djaali H. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet-4.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fakultas Tarbiyah. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: UIN.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Matsna, Moh. 2008. *Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Kelas X*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Maunah, Binti Hj. 2009. *Metodologi Penyusunan Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid. dan Ali, Nur. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN Press.
- Nur Wahyuni, Esa. 2009. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Purwanto, Ngalm. 1986. *Prinsip-prinsip & Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya.
- Sadirman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. Riduan (ed). 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2005. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada.
- Soehari, Endang. 2005. *Ilmu Kajian Riwayah dan Dirayah*. Yogyakarta: Mimbar Pustaka
- Suparta, Munzier. 2003. *Ilmu Hadits*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suprayogo, Imam. Hadi, M. Samsul. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press.

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Ciputat: PT. LOGOS Wacana Ilmu.

<http://ybc.yieldbuild.08Lampiran-3bBab-Vii-Sk-Kd-Pai-Dan-Bhs-Arab-Tk->

[Mts.Ma.htm.com /](http://Mts.Ma.htm.com/)

Lampiran 1

Pedoman Interview Kepada Guru

1. Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits selama ini?
2. Bagaimana pendapat bapak setelah diterapkan metode tanya jawab dan diskusi ini?
3. Apakah ada peningkatan atau tidak setelah diterapkan metode tanya jawab dan diskusi ini?
4. Menurut bapak sebenarnya apa yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits ini?
5. Bagaimana usaha bapak untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa?

Lampiran 2

Pedoman Interview Kepada Siswa

1. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi?
2. Menurut kamu apakah belajar dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dapat mempermudah pemahamanmu terhadap materi yang diberikan?
3. Apa yang kamu rasakan ketika belajar bersama teman diskusimu?
4. Apa kendala-kendala yang kamu alami ketika belajar dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi?
5. Apakah kamu merasa ada perubahan atau tidak setelah diterapkan metode tanya jawab dan diskusi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini?

Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadis
Satuan Pendidikan	: MA Riyadlul Ulum
Kelas/Semester	: X/Genap
Alokasi Waktu	: 4 x 40 Menit

Standar Kompetensi : Mendeskripsikan fungsi hadits terhadap Al-Qur'an

Kompetensi Dasar : Menjelaskan fungsi hadits terhadap Al-Qur'an

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat menjelaskan kedudukan hadits sebagai sumber hukum Islam dengan baik dan benar
2. Siswa dapat menjelaskan fungsi hadits sebagai bayan at-taqrir dengan baik dan benar
3. Siswa dapat menjelaskan fungsi hadits sebagai bayan at-tafsir dengan baik dan benar
4. Siswa dapat menjelaskan fungsi hadits sebagai bayan at-tasyri' dengan baik dan benar

Indikator:

1. Mampu menjelaskan kedudukan hadits sebagai sumber hukum Islam
2. Mampu menjelaskan fungsi hadits sebagai bayan at-taqrir
3. Mampu menjelaskan fungsi hadits sebagai bayan at-tafsir
4. Mampu menjelaskan fungsi hadits sebagai bayan at-tasyri'

Materi Pembelajaran:

A. Kedudukan hadits sebagai sumber hukum Islam kedua

Para ulama sepakat bahwa hadits Nabi adalah sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, dan umat Islam wajib melaksanakan isinya.

Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa hadits/sunnah Nabi itu merupakan salah satu sumber hukum Islam. Banyak ayat yang mewajibkan umat Islam untuk mengikuti Rasulullah Saw dengan cara melaksanakan perintah-perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Allah berfirman:

فَأَنْتَهُوا عَنْهُ نَهَيْكُمْ وَمَا فَخَذُوهُ الرَّسُولُ ءَاتَاكُمْ وَمَا

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah.” (QS. Al-Hasyr: 7)

Tuhan telah memerintahkan kita mengikuti rasul sebagaimana Tuhan memerintahkan kita mentaati-Nya sendiri.

Allah SWT berfirman:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat.” (QS. Ali Imran: 132)

Dari ayat-ayat di atas, jelas bahwa orang yang beriman tidak hanya harus berpedoman dan mengikuti ajaran-ajaran Al-Qur'an, tetapi ia juga harus berpedoman dan mengikuti apa yang diperintahkan oleh Rasul Saw dan menjauhi apa yang dilarang olehnya.

B. Macam fungsi hadits terhadap Al-Qur'an

1. Bayan At-Taqrir

Bayan taqrir bisa juga disebut bayan ta'kid dan bayan al-isbat jadi yang dimaksud dengan bayan taqrir yaitu As-Sunnah berfungsi untuk memperkokoh dan memperkuat pernyataan Al-Qur'an.

Hadist melegitimasi keterangan Al-Qur'an (Bayan At-Taqrir). dalam hal ini , Hadist semakna dengan apa yang disampaikan Al-Qur'an, karena masih dalam tujuan dan sasaran yang sama. Maka dalam keadaan seperti ini, ia berkedudukan sebagai penguat dan menegaskan apa yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an,

Allah memerintahkan mendirikan Sholat, Zakat, Puasa , dan haji. Dalam Hadist pun ada yang menegaskan hal tersebut yang sering disebut sebagai rukun Islam.

2. Bayan At-Tafsir

Bayan at-taqirir atau sering juga disebut dengan bayan at-ta'kid dan bayan al-itsbat adalah hadis yang berfungsi untuk memperkokoh dan memperkuat pernyataan Al-Qur'an. Dalam hal ini, hadis hanya berfungsi untuk memperkokoh isi kandungan Al-Qur'an. Bayan tafsir yaitu menerangkan ayat-ayat yang sangat umum, mujmal dan musytarak.

Hadist memerinci keterangan Al-Qur'an yang masih global, seperti hadist yang menerangkan tentang bagaimana mendirikan ibadah sholat, membayar zakat, menunaikan puasa, serta menunaikan ibadah haji semisalnya. Al-Qur'an sendiri masih bersifat global, sehingga belum terdapat perincian ataupun keterangan yang jelas dalam pelaksanaannya.

Hadist membatasi kemutlakan Al-Qur'an, seperti kaitannya dengan hukum potong tangan bagi pencuri, sebagai sanksi atas tindakan kriminal tersebut. Kata potong tangan yang dimaksud adalah sebatas pergelangan saja. Penjelasan ini dapat ditemukan dalam hadist yang membicarakan hal ini. Termasuk juga dalam membatasi jumlah harta pencurian, jadi bukan sembarang pencuri lantas dijatuhi hukuman potong tangan.

3. Bayan At-Tasyri'

Dimaksud dengan bayan at-tasyri' adalah mewujudkan sesuatu hukum atau ajaran-ajaran yang tidak didapati dalam Al-Qur'an. Bayan ini juga disebut dengan bayan zaid 'ala Al-Kitab Al-Karim. Hadits merupakan sebagai ketentuan hukum dalam berbagai persoalan yang tidak ada dalam Al-Qur'an.

Hadits bayan at-tasyri' ini merupakan hadits yang diamalkan sebagaimana dengan hadits-hadits lainnya. Ibnu Al-Qayyim pernah berkata bahwa hadits-hadits Rasulullah Saw itu yang berupa tambahan setelah Al-Qur'an merupakan ketentuan hukum yang patut ditaati dan tidak boleh kita tolak sebagai umat Islam.

Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi

Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<i>Kegiatan awal :</i> <i>Apersepsi :</i> <ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberi salam kepada siswa▪ Guru dan siswa membaca surah-surah pendek di Al-Qur'an▪ Presensi	10 menit
2	<i>Kegiatan Inti :</i> <ul style="list-style-type: none">▪ Guru mengadakan tanya jawab tentang materi pelajaran minggu sebelumnya▪ Guru membagi kelompok diskusi masing-masing anggota ada yang 5 dan ada yang 6 siswa▪ Setiap siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing▪ Siswa mulai berdiskusi▪ Setelah diskusi selesai, setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas▪ Siswa diarahkan untuk membuat catatan hasil diskusinya	60 Menit
3	<i>Kegiatan akhir :</i> <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa mengerjakan soal post test	10 menit

Sumber Belajar:

- LKS
- Buku Paket Al-Qur'an dan Hadis Kelas X
- Internet

Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian
▪ Siswa dapat menjelaskan kedudukan hadits sebagai sumber hukum Islam dengan baik dan benar	Tes lisan	Tanggap
▪ Siswa dapat menjelaskan fungsi hadits sebagai bayan at-taqir dengan baik dan benar	Tes tulis	Uraian
▪ Siswa dapat menjelaskan fungsi hadits sebagai bayan at-tafsir dengan baik dan benar	Tes tulis	Uraian
▪ Siswa dapat menjelaskan fungsi hadits sebagai bayan at-tasyri' dengan baik dan benar	Tes tulis	Uraian

Mengetahui
Guru Quridits

Bangil, 24 April 2012
Peneliti

Jumhan, M.Pd.I

Agnes Normagdalena

Kepala MA Riyadlul Ulum

Jumhan, M.Pd.I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadis
Satuan Pendidikan	: MA Riyadlul Ulum
Kelas/Semester	: X/Genap
Alokasi Waktu	: 4 x 40 Menit

Standar Kompetensi : Mendeskripsikan fungsi hadits terhadap Al-Qur'an

Kompetensi Dasar : Menunjukkan contoh fungsi hadits terhadap Al-Qur'an

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat menunjukkan contoh fungsi hadits sebagai bayan at-taqrir dengan baik dan benar
2. Siswa dapat menunjukkan contoh fungsi hadits sebagai bayan at-tafsir dengan baik dan benar
3. Siswa dapat menunjukkan contoh fungsi hadits sebagai bayan at-tasyri' dengan baik dan benar

Indikator:

1. Mampu menunjukkan contoh fungsi hadits sebagai bayan at-taqrir
2. Mampu menunjukkan contoh fungsi hadits sebagai bayan at-tafsir
3. Mampu menunjukkan contoh fungsi hadits sebagai bayan at-tasyri'

Materi Pembelajaran:

Contoh fungsi hadits terhadap Al-Qur'an

1. Bayan At-Taqrir

حديث ابن عمر رضي الله عنهما : عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسَةِ

عَلَى أَنْ يُؤَحَّدَ اللَّهُ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَصِيَامَ رَمَضَانَ وَالْحَجِّ.

"Hadist ibnu umar r.a Nabi saw telah bersabda: Islam ditegakkan atas lima perkara yaitu menegaskan Allah (syahadat), mendirikan Sholat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan mengerjakan Haji."

Contoh lain dari bayan at-taqrir

فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَافْطَرُوا

(Apabila kamu melihat bulan maka berpuasalah dan apabila kamu melihat bulan maka berbukalah) adalah memperkokoh ayat Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah: 185)

Ada contoh lain, yaitu firman Allah Swt Q.S Al-Hajj: 30 mengenai larangan berdusta:

وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

Lalu Rasulullah Saw bersabda sebagai penguat.

حديث أنس رضي الله عنه , عن النبي صلى الله عليه وسلم في الكبائر قال : الشُّرْكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَقَوْلُ الزُّورِ .

"Diriwayatkan dari pada anas bin malik r.a katanya: Nabi saw pernah menceritakan tentang dosa-dosa besar, baginda bersabda: menyekutukan Allah, durhaka pada kedua orang tua, membunuh, dan berkata dengan kata-kata palsu (berdusta)

2. Bayan At-Tafsir

Yang disebut dengan bayan tafsir yaitu menerangkan ayat-ayat yang sangat umum, mujmal dan musytarak. Seperti hadits :

صلو كما رأيتموني أصلي (رواه البخاري ومسلم)

(Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihatku shalat) adalah merupakan tafsiran daripada ayat Al-Qur'an yang umum, yaitu:

أقيموا الصلاة

(Kerjakan shalat). Demikian pula hadits:

خذوا عني مناسككم

(Ambillah dariku perbuatan hajiku) adalah tafsir dari ayat Al-Qur'an;

وأتموا الحج

(Dan sempurnakanlah haji)

3. Bayan At-Tasyri'

Suatu contoh dari hadits dalam kelompok ini adalah tentang hadits zakat fitrah yang berbunyi;

إن رسول الله صلى الله عليه وسلم فرض زكاة الفطر من رمضان على الناس صاعا من تمر أو صاعا

من شعير علي كل حرا وعبد ذكر أو أنثي من المسلمين

Artinya:

“Rasulullah Saw telah mewajibkan zakat fitrah kepada umat Islam pada bulan Ramadhan satu sukat (sha') kurma atau gandum untuk setiap orang, baik merdeka atau hamba, laki-laki atau perempuan.”

Hadits yang termasuk bayan Tasyri' ini wajib diamalkan sebagaimana dengan hadits-hadits yang lainnya.

Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi

Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<i>Kegiatan awal :</i> <i>Apersepsi :</i> <ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberi salam kepada siswa	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa membaca surah-surah pendek di Al-Qur'an ▪ Presensi 	
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengadakan tanya jawab tentang materi pelajaran minggu sebelumnya ▪ Guru membagi kelompok diskusi masing-masing anggota ada yang 5 dan ada yang 6 siswa ▪ Setiap siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing ▪ Siswa mulai berdiskusi ▪ Setelah diskusi selesai, setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas ▪ Siswa diarahkan untuk membuat catatan hasil diskusinya 	60 Menit
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengerjakan soal post test 	10 menit

Sumber Belajar:

- LKS
- Buku Paket Al-Qur'an dan Hadis Kelas X
- Internet

Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian
▪ Siswa dapat menunjukkan contoh fungsi hadits sebagai bayan at-taqrir dengan baik dan benar	Tes tulis	Uraian
▪ Siswa dapat menunjukkan fungsi hadits sebagai bayan at-tafsir dengan baik dan benar	Tes tulis	Uraian
▪ Siswa dapat menunjukkan contoh fungsi hadits sebagai bayan at-tasyri' dengan baik dan benar	Tes lisan	Tanggap

Mengetahui
Guru Qurdlits

Bangil, 1 Mei 2012
Peneliti

Jumhan, M.Pd.I

Agnes Normagdalena

Kepala MA Riyadlul Ulum

Jumhan, M.Pd.I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadis
Satuan Pendidikan	: MA Riyadlul Ulum
Kelas/Semester	: X/Genap
Alokasi Waktu	: 4 x 40 Menit

Standar Kompetensi : Mendeskripsikan fungsi hadits terhadap Al-Qur'an

Kompetensi Dasar : Menerapkan fungsi hadits terhadap Al-Qur'an

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat menentukan waktu awal dan akhir ramadhan berdasarkan hadits sebagai pelaksanaan bayan at-taqrir dengan baik dan benar
2. Siswa dapat melaksanakan hukuman untuk pencuri berdasarkan hadits sebagai pelaksanaan bayan at-tafsir dengan baik dan benar
3. Siswa dapat menetapkan hukum menikahi wanita karena sepersusuan berdasarkan hadits bayan at-tasyri' dengan baik dan benar

Indikator:

1. Mampu menunjukkan contoh fungsi hadits sebagai bayan at-taqrir
2. Mampu menunjukkan contoh fungsi hadits sebagai bayan at-tafsir
3. Mampu menunjukkan contoh fungsi hadits sebagai bayan at-tasyri'

Materi Pembelajaran:

Penerapan Bayan At-Taqrir, Bayan At-Tafsir dan Bayan At-Tasyri'

Secara universal, fungsi hadits terhadap Al-Qur'an adalah merupakan penjabaran makna tersurat dan tersirat dari isi kandungan Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya:

“Keterangan-keterangan (mu’jizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.” (Q.S. An-Nahl: 44)

Namun kemudian para ‘ulama hadits merincinya menjadi 3 fungsi hadits terhadap Al-Qur’an yang intinya adalah sebagai penjabaran, dalam bahasa ilmu hadits disebut sebagai bayan, simak penjelasan berikut:

Fungsi hadits terhadap Al-Qur’an secara detail ada 3, yaitu:

1. Sebagai Bayanul Taqrir

Dalam hal ini posisi hadits sebagai taqrir (penguat) yaitu memperkuat keterangan dari ayat-ayat Al-Qur’an, dimana hadits menjelaskan secara rinci apa yang telah dijelaskan oleh Al-Qur’an, seperti hadits tentang sholat, zakat, puasa dan haji, merupakan penjelasan dari ayat sholat, ayat zakat, ayat puasa dan ayat haji yang tertulis dalam Al-Qur’an.

2. Sebagai Bayanul Tafsir

Dalam hal ini hadits berfungsi sebagai tafsir Al-Qur’an. Hadits sebagai tafsir terhadap Al-Qur’an terbagi setidaknya menjadi 3 macam fungsi, yaitu:

2.1 Sebagai Tafshilul Mujmal

Dalam hal ini hadits memberikan penjelasan terperinci terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang bersifat universal, sering dikenal dengan istilah sebagai bayanul tafshil atau bayanul tafsir. Contoh: ayat-ayat Al-Qur’an tentang sholat, zakat, puasa dan haji diterangkan secara garis besar saja, maka dalam hal ini hadits merincikan tata cara mengamalkan sholat, zakat, puasa dan haji agar umat Muhammad dapat melaksanakannya seperti yang dilaksanakan oleh Nabi.

2.2 Sebagai Takhshishul ‘Amm

Dalam hal ini hadits memperkhusus ayat-ayat Al-Qur’an yang bersifat umum, dalam ilmu hadits sering dikenal dengan istilah bayanul takhshish. Contohnya: Dalam Q.S. An-Nisa’: 11 Allah berfirman tentang hak waris secara umum saja, maka di sisi lain hadits menjabarkan ayat ini secara lebih khusus lagi tanpa mengurangi hak-hak waris yang telah bersifat umum dalam ayat tersebut.

2.3 Sebagai Bayanul Muthlaq

Hukum yang ada dalam Al-Qur’an bersifat mutlak amm (mutlak umum), maka dalam hal ini hadits membatasi kemutlakan hukum dalam Al-Qur’an. Contoh: Dalam Q.S. Al-Maidah: 38 difirmankan Allah tentang hukuman bagi pencuri adalah potong tangan, tanpa membatasi batas tangan yang harus dipotong, maka hadits memberi batasan batas tangan yang harus dipotong.

3. Sebagai Bayanul Tasyri’

Dalam hal ini hadits menciptakan hukum syari’at yang belum dijelaskan secara rinci dalam Al-Qur’an. Contoh: Dalam Al-Qur’an tidak dijelaskan tentang kedudukan hukum makan daging keledai, binatang berbelalai dan menikahi wanita bersama bibinya, maka hadits menciptakan kedudukan hukumnya dengan tegas.

Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi

Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<i>Kegiatan awal :</i> <i>Apersepsi :</i> <ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberi salam kepada siswa▪ Guru dan siswa membaca surah-surah pendek di Al-	10 menit

	<p>Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Presensi 	
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengadakan tanya jawab tentang materi pelajaran minggu sebelumnya ▪ Guru membagi kelompok diskusi masing-masing anggota ada yang 5 dan ada yang 6 siswa ▪ Setiap siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing ▪ Siswa mulai berdiskusi ▪ Setelah diskusi selesai, setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas ▪ Siswa diarahkan untuk membuat catatan hasil diskusinya 	60 Menit
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengerjakan soal post test 	10 menit

Sumber Belajar:

- LKS
- Buku Paket Al-Qur'an dan Hadis Kelas X
- Internet

Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian
----------------------	-----------------	------------------

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menentukan waktu awal dan akhir ramadhan berdasarkan hadits sebagai pelaksanaan bayan at-taqrir dengan baik dan benar 	Tes tulis	Uraian
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat melaksanakan hukuman untuk pencuri berdasarkan hadits sebagai pelaksanaan bayan at-tafsir dengan baik dan benar 	Tes lisan	Tanggap
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menetapkan hukum menikahi wanita sepersusuan berdasarkan hadits sebagai bayan at-tasyri' dengan baik dan benar 	Tes tulis	Uraian

Mengetahui
Guru Quridits

Bangil, 8 Mei 2012
Peneliti

Jumhan, M.Pd.I

Agnes Normagdalena

Kepala MA Riyadlul Ulum

Jumhan, M.Pd.I

Lampiran 4

SOAL PRE TEST
AL-QUR'AN HADITS
KELAS X.1 SEMESTER II MA RIYADLUL ULUM

Nama :

No Absen :

Kelas :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Pengertian sanad menurut bahasa adalah ...
2. Pengertian matan menurut bahasa ialah ...
3. Pengertian rawi menurut bahasa ialah ...
4. Sanad menurut istilah hadits ialah ...
5. Matan menurut istilah hadits ialah ...
6. Rawi menurut istilah hadits ialah ...
7. Rijal Al-Hadits adalah ...
8. Hadits yang kualitas sanadnya paling tinggi disebut ...
9. Kualitas matan bisa diteliti bila isinya tidak bertentangan dengan ...
10. Yang dimaksud meriwayatkan hadits dengan makna ialah ...

.. SELAMAT MENGERJAKAN ..

Lampiran 5

SOAL LATIHAN I
AL-QUR'AN HADITS
KELAS X.1 SEMESTER II MA RIYADLUL ULUM

Nama :
No Absen :
Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Hadits Nabi sebagai sumber hukum Islam kedua setelah ...
2. Melaksanakan isi hadits Nabi bagi umat Islam hukumnya ...
3. Hadits bisa dijadikan sumber hukum Islam seperti Al-Qur'an karena keduanya mempunyai kesamaan yaitu ...
4. Bila suatu hukum tidak ditemukan dalam Al-Qur'an atau hadits, maka kita harus melakukan ...
5. Sumber hukum Islam yang pertama adalah ...
6. Jelaskan fungsi hadits sebagai bayan at-taqrir ...
7. Jelaskan fungsi hadits sebagai bayan at-tafsir ...
8. Jelaskan fungsi hadits sebagai bayan at-tasyri' ...
9. Bagaimana kedudukan hadits sebagai hukum Islam ...
10. Berdasarkan hadits Mu'adz, sumber hukum Islam ialah ...

.. SELAMAT MENGERJAKAN ..

SOAL LATIHAN II
AL-QUR'AN HADITS
KELAS X.1 SEMESTER II MA RIYADLUL ULUM

Nama :
No Absen :
Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Berikan contoh fungsi hadits bayan at-taqrir!
2. Berikan contoh fungsi hadits bayan at-tafsir!
3. Berikan contoh fungsi hadits bayan at-tasyri'!
4. Tulislah ayat yang menerangkan tentang larangan berdusta!
5. Terjemahkan hadits di bawah ini!

فإذا رأيتموه فصوموا وإذا رأيتموه فأفطروا

6. Tulis kembali surat Al-Hasyr ayat 7 kemudian jelaskan maksudnya!
7. Jelaskan pengertian dari bayan at-taqrir!
8. Jelaskan pengertian dari bayan at-tasyri'!
9. Al-Qur'an hanya mengatakan "dirikanlah sholat", maka cara-caranya harus dicari dimana?
10. Salah satu fungsi hadits Nabi ialah memerinci hukum dari Al-Qur'an. Maksudnya bagaimana?

.. SELAMAT MENGERJAKAN ..

SOAL LATIHAN III
AL-QUR'AN HADITS
KELAS X.1 SEMESTER II MA RIYADLUL ULUM

Nama :
No Absen :
Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Jelaskan bagaimana hukuman bagi seorang pencuri menurut hadits bayan at-tafsir?
2. Bagaimana hukumnya menikahi saudara sepersusuan?
3. Bagaimana cara menentukan waktu awal dan akhir bulan ramadhan?
4. Larangan tentang menikahi saudara sepersusuan terdapat dalam Al-Qur'an surat apa dan ayat berapa?
5. Al-Qur'an hanya melarang mengawini seorang wanita dimadu dengan?
6. Berikan contoh hukum yang ada dalam Al-Qur'an bersifat mutlak amm (mutlak umum)!
7. Menurut pandangan ulama, fungsi hadits sebagai sumber hukum Islam kedua ada berapa? Sebutkan!
8. Hadits Nabi bisa menetapkan hukum sendiri bila?
9. Hadits sebagai bayan at-tafsir dibagi menjadi berapa?
10. Dalam hadits bayan at-tafsir ada hadits sebagai tafshilul mujmal. Apakah maksudnya?

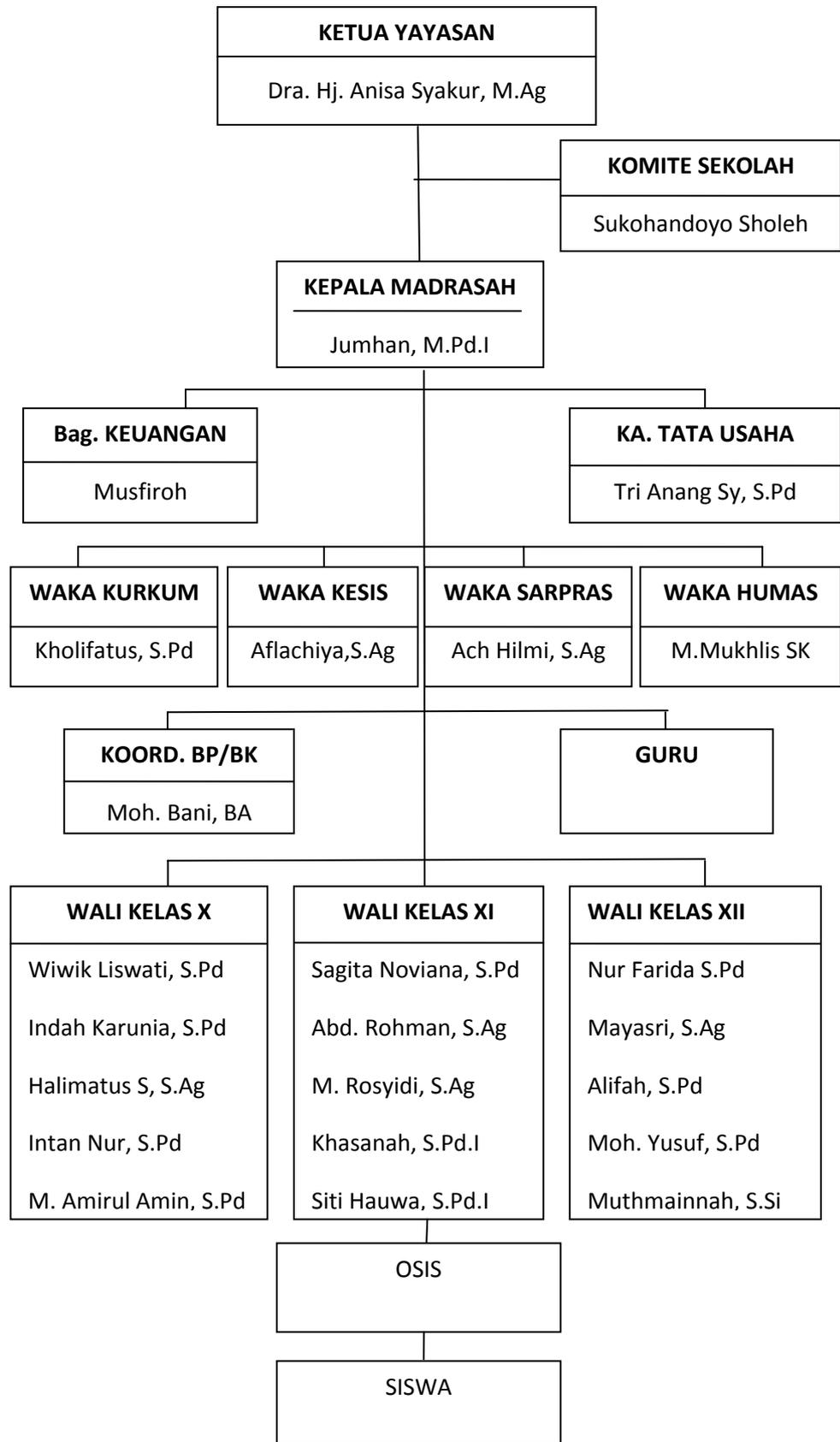
.. SELAMAT MENGERJAKAN ..

Lampiran 6

DOKUMENTASI FOTO







Lampiran 8

Biodata Penulis

Nama : Agnes Normagdalena
TTL : Pasuruan, 23 Agustus 1989
Alamat Asal : Jl. Nener 543 Bangil-Pasuruan 67153
Alamat Di Malang : Jl. Sunan Ampel I No 7 Malang
Fak/ Jur : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
CP : 085790871112

Jenjang Pendidikan

TK/ RA : TK Al-Hidayah Bangil
SD/ MI : SDN Kalirejo Bangil
MTs/ SMP : SMP Islam Al-Ma'arif Singosari-Malang
MA/ SMA : MA Al-Ma'arif Singosari-Malang
S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang